

**PENGARUH STRATEGI CRITICAL INCIDENT  
(PENGALAMAN PENTING)  
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI  
PADA MATA PELAJARAN PAI (PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)  
DI SMA NEGERI 1 ASEMBAGUS SITUBONDO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**MUHAMMAD SYARIFUDIN HAMZAH**  
**NIM. T20151144**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
FEBRUARI 2020**

**PENGARUH STRATEGI CRITICAL INCIDENT  
(PENGALAMAN PENTING)  
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI  
PADA MATA PELAJARAN PAI (PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)  
DI SMA NEGERI 1 ASEMBAGUS SITUBONDO  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

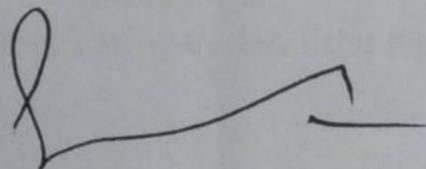
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**MUHAMMAD SYARIFUDIN HAMZAH**  
NIM : T20151144

Disetujui Pembimbing



**SUBAKRI, M. Pd. I.**  
NIP. 197507212007011032

**PENGARUH STRATEGI CRITICAL INCIDENT  
(PENGALAMAN PENTING)  
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI  
PADA MATA PELAJARAN PAI (PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)  
DI SMA NEGERI 1 ASEMBAGUS SITUBONDO**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis

Tanggal: 26 Maret 2020

Tim Penguji

Ketua

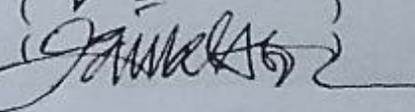
  
**AS'ARI, M.Pd.I**  
NIP. 197609152005011004

Sekretaris

  
**LAILATUL USRIYAH, M.Pd.I**  
NUP. 201606146

Anggota :

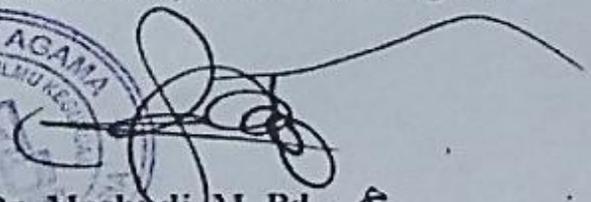
1. SUBAKRI, M.Pd.I
2. Dr. ZAINAL ABIDIN, S.Pd.I., M.S.I

Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Mashudi, M. Pd.**   
NIP. 19720918 200501 1 003

## MOTTO

An Nahl : 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : ”serulah (manusia) kepada jalan tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan\_Nyadan dialah yang lebih mengetahui orang orang yang mendapatkan petunjuk"(QS. An Nahl [16:125])\*



---

\* Al- Quran dan Terjemah 5 : 35

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas kuasa Allah SWT. dengan segala cinta terhadap hambanya dan Rasulullah SAW. sang pembawa kebenaran atas cintanya kepada ummatnya sehingga karya yang sederhana ini dapat diselesaikan dan peneliti persembahkan untuk keluarga tercinta.

1. Ayah tercinta Saiful Mulyono
2. Ibu tercinta Siti Rahema
3. Saudara tercinta Moh. Aminudin Sardi, Linda Sofia & Eka Agustiana

Apa yang penulis dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata Ayah dan Ibu. Terimakasih atas segala dukungannya baik dalam bentuk materi maupun moril. Karya ini penulis persembahkan untuk Ayah, Ibu, dan saudara tercinta, sebagai wujud rasa terimakasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga penulis dapat menggapai cita-cita.

Untuk Ayah dan Ibu yang selalu membuat penulis termotivasi, selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakan, dan selalu memberikan nasehat agar penulis bisa menjadi lebih baik, dan untuk saudara tercinta penulis ucapkan Terimakasih yang teramat mendalam.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT. yang melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya. Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi akhir zaman Muhammad SAW. sehingga dapat terselesaikan penelitian yang berjudul *“Pengaruh Strategi Critical Incident (Pengalaman Penting) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo.”*

Kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM., selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian ini.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Subakri, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Drs. Winarto M.Pd, selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Samsul Hadi S.Ag, selaku guru pembimbing kelas XI yang telah berkenan memberikan waktu demi kelancaran dalam penyusunan tugas akhir ini.
7. Segenap dewan Guru, TU dan seluruh Peserta Didik di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo yang telah membantu dalam memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Semua teman dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan semuanya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah SWT. Memberikan rahmat dan taufik\_Nya sehingga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan semoga amal baik yang Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Jember, 12 Februari 2020

Penulis

**M. SYARIFUDIN HAMZAH**  
**NIM. T20151144**

## ABSTRAK

**Muhammad Syarifudin Hamzah, 2020** “*Pengaruh strategi Critical Incident (Pengalaman Penting) terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Di SMA negeri 1 Asembagus Situbondo.*

Pendidikan adalah proses pembelajaran dari segi pengetahuan keterampilan untuk membangun potensi diri. Berhasil tidaknya suatu pendidikan bisa dilihat dari proses pembelajarannya. Pembelajaran yang masih bergantung pada guru membuat peserta didik cenderung lebih banyak mendengar dan menghafal materi yang diberikan oleh guru dan juga cenderung membuat peserta didik kurang aktif. Oleh karena itu strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) di berikan pada peserta didik. Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) adalah strategi untuk mengaktifkan peserta didik sejak dimulainya proses pembelajaran yang membuat peserta didik mengingat dan mendeskripsikan materi yang diberikan.

Dalam penelitian ini masalah yang diangkat adalah adakah pengaruh strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada aspek Kognitif, Efektif dan Psikomotorik di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada asepek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo, dari sampel penelitian ini adalah kelas XI IPS 2 dan kelas XI IPS 3 dengan cara *Purposive Sampling*. Jenis penelitian ini dalah *Quasi Eksperimental Design* dengan menggunakan design *Pre-test* dan *Post-test design*. Analisis data yang digunakan adalah *Statistis Parametrik*, yaitu dengan menggukan uji hipotesis data (*Uji-t*).

Penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan menggunakan strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) termasuk baik dengan rata-rata 81.4 sedangkan untuk aktivitas peserta didik tanpa menggunakan strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) memperoleh rata-rata 64.66. hasil belajar pada aspek Kognitif diketahui dari data *Pre-test* dan *Post-test* menunjukkan bahawa hasil belajar peserta didik adalah baik dan didapatkan hasil bahwa t-hitung sebesar 5.84 dan t-tabel sebesar 1.67, hal ini berarti t-hitung > t-tabel ( $5.84 > 1.67$ ), yaitu  $H_a$  diterima. Hasil belajar aspek Afektif diketahui t-hitung (1.924) lebih besar dari t-tabel (1.671) yaitu  $H_a$  diterima. Sedangkan hasil belajar aspek Psikomotorik diketahui t-hitung (3.707) lebih besar dari t-tabel (1.671) yaitu  $H_a$  diterima yang berarti strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam).

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	6
a. Variabel Penelitian.....	6
b. Indikator Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	7
G. Keterbatasan Penelitian .....	8
H. Hipotesis.....	9
I. Metode Penelitian.....	10

a.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	10
b.	Populasi dan Sampel .....	12
c.	Teknik pengumpulan data .....	13
d.	Instrumen Pengumpulan Data .....	14
e.	Analisis Data .....	17
J.	Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>		
A.	Penelitian Terdahulu .....	20
B.	Kajian Teori .....	25
a.	Strategi <i>Critical Incident</i> .....	25
1.	Latar belakang strategi <i>Critical Incident</i> .....	25
2.	Pengertian strategi <i>Critical Incident</i> .....	26
3.	Tujuan strategi <i>Critical Incident</i> .....	26
4.	Langkah – langkah strategi <i>Critical Incident</i> .....	27
5.	Kelebihan dan kekurangan strategi <i>Critical Incident</i> .....	28
b.	Hasil Belajar .....	28
1.	Pengertian Hasil Belajar .....	28
2.	Aspek – aspek Hasil Belajar .....	30
c.	Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) .....	33
1.	Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	34
2.	Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran PAI .....	34
3.	Tujuan PAI (Pendidikan Agama Islam) .....	35
4.	Ruang Lingkup Mata Pelajaran PAI .....	36

### **BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Obyek Penelitian .....	37
1. Sejarah Singkat Berdirinya sekolah .....	37
2. Visi Dan Misi SMA Negeri 1 Asembagus .....	40
3. Tujuan SMA Negeri 1 Asembagus .....	41
4. Keadaan Tenaga Pendidik, siswa dan sarana prasarana.....	45
5. Kegiatan Pembinaan Keagamaan.....	49
B. Hasil Tryout Tes.....	50
1. Analisis Tes Reliabilitas.....	50
2. Analisis Tingkat Kesukaran Tes .....	51
3. Analisis Validitas Tes .....	52
C. Deskripsi Data.....	52
D. Hasil Penelitian .....	55
1. Hasil Belajar Aspek Kognitif .....	55
2. Hasil Belajar Aspek Afektif .....	62
3. Hasil Belajar Aspek Psikomotorik .....	65
E. Pembahasan.....	68

### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Desain Penelitian .....	11
Tabel 2.1	: Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang.....	22
Tabel 3.1	: Guru dan Karyawan .....	45
Tabel 3.2	: Jumlah Siswa.....	46
Tabel 3.3	: Sarana dan Prasarana Sekolah.....	46
Tabel 3.4	: Kegiatan Pembinaan Keagamaan.....	49
Tabel 3.5	: Nilai Rata-rata aspek kognitif eksperimen dan Kontrol.....	56
Tabel 3.6	: Uji Normalitas Aaspek Kognitif .....	57
Tabel 3.7	: Uji Paired Sample T Test.....	58
Tabel 3.8	: Paired Sample Statistic.....	59
Tabel 3.9	: Uji Homogenitas Aspek Kognitif .....	60
Tabel 3.10	: Uji T test Aspek Kognitif.....	61
Tabel 3.11	: Nilai Rata-rata aspek afektif eksperimen dan kontrol.....	62
Tabel 3.12	: Uji Analisis Data Aspek Afektif .....	63
Tabel 3.13	: Uji Homogenitas Aspek Afektif .....	64
Tabel 3.14	: Uji Hipotesis Aspek Afektif.....	65
Tabel 3.15	: Nilai Rata-rata Aspek Psikomotorik .....	65
Tabel 3.16	: Uji Analisis Data Aspek Psikomotorik .....	66
Tabel 3.17	: Uji Homogenitas Aspek Psikomotorik .....	67
Tabel 3.18	: Uji Hipotesis Aspek Psikomotorik.....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Matrix .....	79
Lampiran 2 : Soal Tryout .....	80
Lampiran 3 : Soal Pre-Test .....	87
Lampiran 4 : Soal Post-Test.....	91
Lampiran 5 : Tabel Ringkasan Uji Validitas.....	95
Lampiran 6 : Tabel Hasil Tingkat Kesukaran Tes .....	97
Lampiran 7 : Data Skor Pre-Test dan Post-Test Kelas kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol .....	99
Lampiran 8 : Nilai Afektif Peserta Didik.....	102
Lampiran 9 : Uji normalitas Aspek Afektif kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol.....	104
Lampiran 10: Nilai Psikomotorik Peserta Didik.....	106
Lampiran 11 : Uji normalitas Aspek Psikomotorik kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol.....	108
Lampiran 12 : RPP Grup Eksperimen.....	110
Lampiran 13 : Materi Pembelajaran.....	119
Lampiran 14 : RPP Grup Kontrol .....	122
Lampiran 15 : Surat Izin Penelitian .....	128
Lampiran 16 : Surat selesai Penelitian .....	129
Lampiran 17 : Biodata Peneliti .....	130
Lampiran 17 : Pernyataan Keaslian Tulisan .....	131

IAIN JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Suatu Negara dapat dikatakan maju dan berkembang apabila sistem pendidikannya bagus dan juga berkembang dengan kata lain pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan Negara karena pendidikan merupakan wahana untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sesuai dengan Undang-Undang pendidikan RI No.20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>1</sup>

Tidak hanya pendidikan nasional tetapi pendidikan Islam juga berperan dalam mengembangkan potensi manusia. pendidikan Islam sekarang bisa dikatakan maju, hal ini dapat dibuktikan dengan berkembangnya lembaga pendidikan Islam, mulai dari sekolah kanak kanak hingga perguruan tinggi, baik yang dikelola dengan swasta maupun pemerintah. Dengan demikian

---

<sup>1</sup> Undang-undang RI, *Tentang System Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 6.

kualitas pendidikan Islam harus terus dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman.

Pendidikan Islam telah diakui secara jelas, akan tetapi persoalannya adalah apakah pendidikan Islam mampu menempatkan diri pada posisi yang tepat serta strategi yang efektif dan efisien untuk diterapkan sesuai perkembangan zaman sehingga dapat mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai tuntutan zaman yang berkembang. Dalam konteks ini, sumber daya yang diharapkan adalah sumber daya yang mampu dan dapat membangun diri sendiri dan juga bangsa.

Dalam sebuah pendidikan, banyak sekali hal yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu pendidikan, salah satunya adalah proses belajar mengajar. Selama ini salah satu persoalan yang dihadapi oleh pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran, sebagian besar pendekatan pendidikan di suatu lembaga sekolah masih berpusat pada guru.

Jika ditinjau lebih jauh pada pendekatan yang berpusat pada guru dan peserta didik lebih banyak mendengar, menghafal sesuatu yang diberikan oleh guru dan mengingatnya pada waktu ujian. Hal ini dapat mengakibatkan peserta didik menjadi pasif dan cenderung membuat berkurangnya semangat dan motivasi belajar peserta didik. Karena peserta didik akan belajar sesuai arahan atau perintah dari guru.

Para ahli teori telah mencoba mengembangkan sistem pengajaran dan sistem pengajaran yang menarik diantaranya adalah strategi pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta

didik belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif berarti mendominasi aktifitas pembelajaran dan mereka secara aktif menggunakan otak untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran seperti memecahkan suatu persoalan. Dengan pembelajaran aktif peserta didik diajak untuk turut ikut serta dalam semua proses pembelajaran tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Cara seperti ini bisa membuat peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar bisa maksimal.

Hisyam Zaini dalam bukunya yaitu Strategi pembelajaran aktif menyebutkan salah satu strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar adalah strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting). Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) adalah strategi untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran yang mana siswa harus mengingat dan mendiskripsikan pengalaman masa lalunya yang sesuai dengan topic materi yang akan disampaikan.<sup>2</sup>

Dengan adanya strategi tersebut dalam pendidikan agama Islam, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH STRATEGI CRITICAL INCIDENT (PENGALAMAN PENTING) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI PADA MATA PELAJARAN PAI (PENDIDIKAN AGAMA ISLAM) DI SMA NEGERI 1 ASEMBAGUS SITUBONDO”

---

<sup>2</sup> Hisyam Zaini , Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insane Madani, 2008), XVI.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang berkaitan dengan pengaruh strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada aspek Kognitif di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo?
2. Adakah pengaruh strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada aspek Afektif di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo?
3. Adakah pengaruh strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada aspek Psikomotorik di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo?

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada aspek Kognitif di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo
- b. Untuk mengetahui pengaruh strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada aspek Afektif di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo

- c. Untuk mengetahui pengaruh strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) terhadap hasil belajar peserta didik pada aspek Psikomotorik di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, yakni secara teoritis dan praktis:

##### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi atau memberikan sumbangan pemikiran dalam penambahan wawasan terkait dengan strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting).

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti khususnya mengenai strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting)

###### **b. Bagi instansi**

Bagi instansi IAIN Jember, penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi pada pengembangan dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran dengan metode strategi *Critical Incident*.

c. Bagi lembaga

Penelitian ini tentunya menjadi bahan evaluasi dalam proses pembelajaran dan refleksi bagi lembaga pendidikan untuk melaksanakan supervisi pendidikan secara optimal demi keberhasilan kemajuan pendidikan.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Variabel penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, dalam penelitian ada dua variabel yaitu:

a. Variabel Bebas

Yaitu merupakan variabel tunggal yang berdiri sendiri yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel bebas adalah strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting).

b. Variabel Terikat

Yaitu jenis variabel yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi atau juga sering disebut variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMA Negeri

1 Asembagus Situbondo

<sup>3</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 119.

<sup>4</sup> Ibid, 119.

## 2. Indikator Variabel

Indikator variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting), terdiri dari : latar belakang, definisi, tujuan, langkah – langkah dan kelebihan & kekurangan strategi *Critical Incident*.
- b. Hasil belajar terdiri dari : 1) Aspek Kognitif, meliputi : pengetahuan, pemahama, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi dan penilaian. 2) Aspek Afektif, meliputi : Menerima, Jawaban, Penilaian, Organisasi dan karakteristik. 3) Aspek Psikomotorik, meliputi : Persepsi, Kesiapan, Respon terbimbing, Mekanisme, Adaptasi dan Organisasi.

## F. Definisi Operasional

Definisi operasioanal adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan remusan masalah yang didasarkan pada indikator variabel. Beberapa kata yang perlu diberi pengertian antara lain adalah:

### 1. Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting)

Strategi adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan. Dengan kata lain strategi adalah suatu cara untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>5</sup> Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) adalah cara untuk mengaktifkan peserta didik sejak dimulainya pembelajaran yaitu strategi yang mana peserta didik harus mengingat dan mendiskripsikan

<sup>5</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paik*, (Semarang : Rasail Media Group, 2008), 8.

pengalaman masa lalunya yang sesuai dengan topik materi yang disampaikan.

## 2. Hasil belajar

Hasil adalah suatu hal yang telah dicapai, sedangkan belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan,<sup>6</sup> Jadi hasil belajar yang dimaksud yaitu suatu hasil yang telah dicapai setelah mengevaluasi proses belajar mengajar atau setelah peserta didik mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku. Hasil belajar yang ditekankan adalah dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

## 3. Mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk mengasuh, membina, dan menambahkan pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME. Dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) tentang Syaja'ah (Keberanian).

## G. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini berfokus pada pengaruh strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo.

---

<sup>6</sup> Nasution, *Asas Asas Kurikulum* (Bandung : Pt Jammars, 1991), 62.

## H. Hipotesis

Menurut Prof. Drs Sutrisno Hadi MA, hipotesa adalah mengajukan kemungkinan pemecahan atau mencoba menerangkannya bisa didasarkan pada dugaan sementara, terkaan ataupun kesimpulan-kesimpulan.<sup>7</sup>

Dengan demikian hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian, maka untuk mengetahui kebenarannya harus diuji secara Empiric. Hipotesa merupakan jawaban sementara yang dirumuskan dengan menggunakan ketajaman pikiran untuk menarik kesimpulan dari data-data atau fakta-fakta yang diperoleh dalam penelitian. Dari data tersebut diolah dan diuji kebenarannya melalui analisa data yang dilakukan secara teliti, cermat, dan hati-hati, agar penelitian bisa dipertanggungjawabkan.

### 1. Hipotesis aspek Kognitif

- a. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : ada pengaruh signifikan strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada aspek Kognitif, mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo.
- b. Hipotesis Null ( $H_0$ ) : tidak ada pengaruh signifikan strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada aspek Kognitif, mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo.

---

<sup>7</sup> Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM,1984), 41.

2. Hipotesis aspek Afektif
  - a. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : ada pengaruh signifikan strategi *Critical Incident* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada aspek Afektif, mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo.
  - b. Hipotesis Null ( $H_0$ ) : tidak ada pengaruh signifikan strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada aspek Afektif, mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo
3. Hipotesis aspek Psikomotorik
  - a. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : ada pengaruh signifikan strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada aspek Psikomotorik, mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo
  - b. Hipotesis Null ( $H_0$ ) : tidak ada pengaruh signifikan strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada aspek Psikomotorik, mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo

## **I. Metode Penelitian**

### **a. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Eksperimen Semu (*Quasi Experiment*). Desain penelitian adalah dengan desain *Pre-Test* dan *Post-Test* yang

melibatkan sekelompok peserta didik Eksperimen dan sekelompok peserta didik kontrol. Penelitian ini memberikan perlakuan berupa strategi *Critical Incident* terhadap peserta didik kelas XI, sebelum dan sesudah perlakuan peserta didik diuji dengan *Pre-Test* dan *Post-Test*. Tes yang sudah tersedia digunakan untuk mengetahui pengaruh strategi *Critical Incident* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* dibandingkan. Jika hasil *Post-Test* setelah diberikannya perlakuan lebih tinggi dari pada *Pre-Test*, itu berarti strategi *Critical Incident* telah mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Namun, jika hasil *Pre-Test* lebih tinggi dari pada hasil *Post-Test*, itu berarti bahwa strategi *Critical Incident* tidak mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Design ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1.1 : Desain Penelitian**

	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Grup Eksperimen	O1	X	O2
Grup Kontrol	O1	-	O2

Catatan:

O1: pre-test

O2: post-test

X : perlakuan

## **b. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Hadjar (1996: 133) menyimpulkan "Populasi adalah sekelompok besar individu yang memiliki karakteristik umum yang sama. Populasi adalah keseluruhan objek yang memiliki karakteristik yang sama."<sup>8</sup>

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMAN 1 Asembagus Situbondo kelas XI – IPS yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah total 170 peserta didik.

### **2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sample**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan sumber keseluruhan.<sup>9</sup> Peneliti memilih sampel dari kelas yang memiliki karakteristik serupa. Sampelnya adalah kelas IX IPS 2 dan XI IPS 3 dengan jumlah 61 peserta didik.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive* sampel atau sampel bertujuan yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan pada strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.<sup>10</sup> Berdasarkan teknik pengambilan sampel diperoleh sebanyak satu kelas yaitu : XI IPS 3 dengan jumlah 30 peserta didik, sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa strategi *Critical Incident* dan juga kelas IX IPS 2 dengan jumlah 31 peserta didik, sebagai kelas kontrol.

---

<sup>8</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 94.

<sup>9</sup> Ibid, 243.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),183.

### c. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### 1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik untuk menunjuk kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam objek, tetapi penggunaannya dapat dilihat melalui: kuesioner, wawancara, observasi, tes, dokumentasi, dan lain-lain. Peneliti dapat menggunakan satu atau kombinasi dari teknik-teknik ini tergantung pada masalah yang dihadapi atau dipelajari. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pre-test dan post-test.

##### a. Pre-test

Pre-tes diberikan sebelum diterapkannya strategi *Critical Incident* (Pengalaman penting). Pre-tes yang sama diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk menyelidiki hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Baik kelompok eksperimen dan kontrol diminta untuk menjawab soal yang telah diberikan.

##### b. Post-test

Post-test diberikan setelah selesai diterapkannya strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting). Bertujuan untuk mendapatkan skor rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Diterapkan untuk mengetahui efek dari presentasi mengajar di kedua kelompok.

c. Lembar Observasi

Lembar Observasi digunakan untuk penilaian sikap dan keterampilan peserta didik pada kelas kontrol dan kelas Eksperimen

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes dan non tes. Materi ujian berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kurikulum Berbasis Sekolah SMA kelas XI Semester Ganjil mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam).

Instrumen penelitian adalah teks jenis pilihan ganda yang terdiri dari 15 pertanyaan dan 5 essay. Tes adalah serangkaian stimulasi yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan mendapatkan jawaban yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan skor. Tes ini dalam bentuk lembar kerja siswa. Tes pilihan ganda adalah item yang jawabannya dipilih lebih dari dua alternatif. Jawaban alternatif sebagian besar berkisar antara 4 dan 5.<sup>11</sup> Peserta didik memilih satu jawaban yang benar di setiap item. Tes essay adalah item yang jawabannya diisi oleh peserta didik sendiri tanpa adanya alternatif jawaban.

Instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang meliputi observasi sikap dan

---

<sup>11</sup> Bermawy Munthe, *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), 115.

keterampilan. Penilaian sikap dibuat untuk mengukur sikap dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran. Instrumen ini dibuat menjadi dua jenis yaitu, penilaian sikap yang dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung dan penilaian keterampilan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

#### b. Validitas Instrumen

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan validitas instrumen penelitian. Instrumen valid jika instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Validitas yang diterapkan dalam tes adalah validitas konten.

Untuk mengukur validitas instrumen. Peneliti menggunakan rumus product moment atau Korelasi Pearson, yaitu:<sup>12</sup>

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Deskripsi rumus di atas dijelaskan sebagai berikut:

$r_{xy}$  = nilai koefisien korelasi

$n$  = jumlah atau jumlah responden

$X$  = skor untuk setiap item

$Y$  = skor semua item responden tes

<sup>12</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 365.

### c. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ukuran untuk menilai apakah alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai pengukuran yang konsisten. Instrumen pengukuran yang tidak konsisten akan menghasilkan data yang "diragukan". Instrumen yang valid adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang valid adalah syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan andal. Peneliti menggunakan rumus product moment untuk mendapatkan hasil reliabilitas tes.

Untuk menguji skor reliabilitas, peneliti menggunakan rumus Cronbach Alpha untuk instrumen tes dan kuesioner. Rumus Cronbach alpha akan ditampilkan di bawah ini:

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

r: keandalan instrumen

k: jumlah pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ : jumlah varian item

$\sigma_t^2$ : varian total

Suatu instrumen dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai  $r > 0,6$ .

#### d. Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk menganalisis data yang sudah diperoleh. Peneliti menganalisis data dengan menggunakan uji- t. Uji-t dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan microsoft excell dan SPSS (Paket Statistik untuk Ilmu Sosial). SPSS adalah program komputer yang digunakan untuk membuat analisis statistik. Alasan menggunakan SPSS karena dalam menerapkannya, lebih mudah dan lebih akurat dari pada menghitung menggunakan perumusan uji-t secara manual.

Prosedur untuk menerapkan SPSS untuk menghitung data adalah sebagai berikut:

1. Membuka program SPSS di komputer.
2. Mengatur tampilan variabel berdasarkan data yang diperoleh meliputi nama, jenis, lebar, desimal, label, nilai, hilang, kolom, sejajarkan, dan ukur.
3. Memasukkan data dalam tampilan data.
4. Memilih analisis pada bilah alat, lalu arahkan untuk membandingkan cara pada daftar, setelah itu pilih uji-T sampel independen.
5. Mengatur ulang kotak uji-T sampel-independen untuk memastikan peneliti menempatkan variabel dengan cara yang benar. lalu klik lanjutkan.
6. Mengklik OK untuk menjalankan tes.

7. Menafsirkan hasil tes terkomputerisasi, lihat tes Levene untuk kolom persamaan persamaan. Tabel ini digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelas memiliki variabilitas skor yang sama atau tidak.
8. Setelah membaca tes Levene untuk kolom persamaan persamaan, maka peneliti melihat kolom besar yang diberi label uji-t untuk sarana persamaan.

## J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup.<sup>13</sup> Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskriptif naratif, agar dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca. Sistematika pembahasan penelitian kuantitatif dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Masing- masing bagian dapat di rinci sebagai berikut:

Bagian awal : Bagian awal berisi judul penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel

Bagian inti berisi :

Bab I: Pendahuluan. Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, hipotesis, metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrument pengumpulan data, analisis data dan sistematika pembahasan.

---

<sup>13</sup> Tim penyusun, *Pedoman*, 48.

Bab II: Kajian kepustakaan. Pada bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang terkait dan memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan, serta memuat tentang kajian teori.

Bab III: Gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesisi dan pembahasan.

Bab IV: Penutup atau kesimpulan dan saran. Pada bab ini terdapat kesimpulan dan saran.

Bagian akhir berisi : Daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, dan lampiran-lampiran yang berisi : 1. Matrik penelitian 2. Formulir pengumpulan data 3. Surat keterangan (izin penelitian dan lain-lain) 4. Biodata penulis.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Bagian dari tinjauan ini adalah tentang beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain yang memiliki fokus yang sama dengan ulasan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian penulis yang berjudul "Pengaruh Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) Terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo". Beberapa judul skripsi yang memiliki fokus yang sama diantaranya sebagai berikut :

- a. Nofi Dwi Kartikasari (2017), dengan judul "Efektivitas Strategi Pembelajaran *Critical Incident* dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 01 Plumpang".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran *Critical Incident* (Pengalaman Penting) dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 01 Plumpang. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif explanatif. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik probability sampling menggunakan metode sampling acak sederhana (Simple Random Sampling) dengan menyebarkan angket. Adapun teknik yang digunakan pengumpulan data adalah teknik observasi, angket dan

dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis product moment dan tabel interpretasi nilai r Product Moment Pearson.

Perbedaannya, peneliti menggunakan desain *Quasi Eksperimental* sedangkan Nofi menggunakan kuantitatif explanatif. Peneliti untuk mengetahui pengaruh strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) pada hasil belajar peserta didik sedangkan Nofi pada motivasi belajar peserta didik. Instrument peneliti menggunakan tes sedangkan Nofi observasi, angket dan wawancara.

- b. Nurkholis (2014), dengan judul “Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Tipe *Critical Incident* terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Atap Kecamatan Timur Kabupaten Kampar”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Critical Incident* (Pengalaman Penting) terhadap motivasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI. Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen Penelitian ini dilakukan dikelas VIII SMP Negeri 1 Atap. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, kemudian dianalisis menggunakan uji-t.

Perbedaannya, peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) terhadap hasil belajar sedangkan Nur hasil motivasi belajar peserta didik. Peneliti menggunakan sampel kelas XI

sedangkan Nur kelas VIII. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan tes, sedangkan Nur menggunakan angket

- c. Hirnawati Satir (2017), dengan judul “Penerapan Strategi *Critical Incident* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN Kalo-Kalo Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran ( PAI ) dengan menggunakan strategi pembelajaran *Critical Incident* (Pengalaman Penting) pada siswa kelas V SDN Kalo-Kalo. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) model Kemmis dan Mc. Taggart. subjek penelitian siswa kelas V SDN Kalo-Kalo yang berjumlah 8 orang. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis dengan menggunakan analisis data deskriptif secara kualitatif dan kuantitatif.

Perbedaanya, peneliti menggunakan Penelitian Quasi Experimental sedangkan Hernawati PTK. Populasi peserta didik peneliti yaitu kelas XI sedangkan Hirnawati siswa kelas V. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan tes sedangkan Hirnawati menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes

**Tabel 2.1: Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang**

No	Nama/Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan

1	2	3	4
1.	Nofi Dwi Kartikasari (2017) / Efektifitas Strategi Pembelajaran Critical Incident dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 01 Plumpang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mata pelajaran pendidikan agama islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti menggunakan desain <i>Quasi Eksperimental</i> sedangkan Nofi menggunakan kuantitatif explanatif.</li> <li>• Peneliti untuk mengetahui pengaruh strategi critical incident pada hasil belajar siswa sedangkan Nofi pada motivasi belajar siswa.</li> <li>• Instrument peneliti menggunakan tes sedangkan nofi observasi, angket dan wawancara.</li> </ul>
1	2	3	4
2.	Nurkholis (2014) / Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Tipe <i>Critical Incident</i> terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis penelitian menggunakan eksperimen</li> <li>• Analisis data menggunakan uji t.</li> <li>• Mata pelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi Critical Incident terhadap hasil belajar sedangkan Nur hasil motivasi</li> </ul>

	Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Atap Kecamatan Timur Kabupaten Kampar.	pendidikan agama islam	<p>belajar siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti menggunakan sampel kelas XI sedangkan Nur kelas VIII.</li> <li>• Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan tes, sedangkan Nur menggunakan angket.</li> </ul>
3.	Hirawati Satir (2017) / Penerapan Strategi <i>Critical Incident</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN Kalo-Kalo Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti dan Miftahul memiliki persamaan rumusan masalah.</li> <li>• Menggunakan startegi critical incident</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti menggunakan Penelitian Quasi Experimental sedangkan Hernawati PTK.</li> <li>• Populasi siswa kelas XI sedangkan Hirawati siswa kelas V</li> <li>• Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan tes sedangkan Hirawati menggunakan observasi,</li> </ul>

			wawancara, dokumentasi dan tes.
--	--	--	---------------------------------------

## B. Kajian Teori

### a. Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting)

#### 1. Latar belakang strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting)

Latar belakang dari munculnya Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) adalah munculnya strategi pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif itu sendiri berasal dari kata *Active* artinya aktif dan *Learning* yang artinya pembelajaran.<sup>14</sup>

Hisyam Zaini dalam bukunya yaitu Strategi pembelajaran aktif menyebutkan salah satu strategi yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting). Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) adalah strategi untuk mengaktifkan peserta didik sejak dimulainya pembelajaran yang mana peserta didik harus mengingat dan mendiskripsikan pengalaman masa lalunya yang sesuai dengan topik materi yang akan disampaikan.<sup>15</sup>

Dari gagasan diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang membuat peserta didik ikut berpartisipasi dalam belajar sejak dimulainya pembelajaran, dimana guru

<sup>14</sup> Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia* (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2005), 32.

<sup>15</sup> Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insane Madani, 2008), XVI.

memberikan kesempatan kepada peserta didik atau menjadikan posisi sentral seperti halnya memecahkan suatu persoalan yang sesuai dengan topik pembelajaran. Dengan demikian peserta didik diajak untuk turut ikut serta dalam proses pembelajaran.

## 2. Pengertian strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting)

*Critical Incident* (Pengalaman Penting) yaitu dapat di artikan sebagai kejadian penting, pengalaman yang membekas dalam ingatan.<sup>16</sup> Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) adalah suatu strategi yang mana peserta didik harus mengingat dan mendiskripsikan pengalaman masa lalunya yang menarik dan berhubungan serta berkaitan dengan pokok bahasan yang akan disampaikan, lalu guru menyampaikan materi dengan menghubungkan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan strategi critical incident yaitu strategi yang melibatkan peserta didik dari awal mulainya pembelajaran dengan mengingat sebuah kejadian atau pengalaman yang membekas dalam ingatannya yang sesuai dengan topik materi yang akan di pelajari.

## 3. Tujuan strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting)

Setiap strategi pasti mempunyai tujuan masing-masing. Adapun tujuan dari strategi *Critical Incident* (pengalaman penting) adalah untuk melibatkan peserta didik aktif sejak dimulainya pembelajaran

---

<sup>16</sup> Helmiati, *Model pembelajarn* (Yogyakarta: aswaja pressindo 2012), 81.

dengan meminta peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman yang mereka miliki.<sup>17</sup>

Strategi ini bertujuan untuk melibatkan peserta didik sejak awal dalam pembelajaran dengan merefleksikan pengalaman yang mereka miliki. Dengan hal tersebut peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar bisa maksimal

#### **4. Langkah – langkah strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting)**

Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) dalam penerapannya mempunyai langkah-langkah atau prosedur-prosedur yang harus dijalani, antara lain :

- a) Sampaikan topik yang menjadi bahasan.
- b) Tanyakan pengalaman peserta didik terkait materi yang akan di sampaikan, untuk menjajaki apa saja yang sudah dan belum diketahui dan di alami peserta didik terkait materi.
- c) Beri siswa kesempatan untuk mengingat-ingat pengalaman penting mereka terkait materi.
- d) Sampaikan materi pelajaran dengan mengkaitkan pengalaman peserta didik dengan materi.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), 122.

<sup>18</sup> Helmiati, *Model pembelajarn* (Yogyakarta: aswaja pressindo 2012), 82.

## 5. Kelebihan dan kekurangan strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting)

Setiap metode atau strategi pasti memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Begitu pula strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting). Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) memiliki kelebihan yaitu untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran. Strategi ini lebih cocok digunakan untuk materi yang berkaitan dengan akhlak, akidah maupun ibadah.<sup>19</sup>

Jadi strategi ini cocok untuk materi yang bersifat praktis atau praktek seperti materi bersesuci, shalat dan juga seperti memandikan jenazah akan tetapi strategi kurang cocok digunakan untuk materi yang bersifat teoritis.

### b. Hasil Belajar

#### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar” yang memiliki arti berbeda. Menurut Djamarah. Hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.<sup>20</sup> Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan

<sup>19</sup> Ibid, 82.

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 45.

pengorbanan yang sungguh–sungguh, kemauan yang tinggi dan juga rasa optimisme untuk mencapainya.

Sedangkan belajar diartikan sebagai suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.<sup>21</sup>

Purwanto mendefinisikan hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>22</sup>

Berdasarkan dari beberapa pengertian hasil belajar di atas. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman. Kemampuan tersebut mencakup beberapa. Diantaranya aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dan dapat memperbaiki proses belajar mengajar

---

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 1983), 21.

<sup>22</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 46.

## 2. Aspek-aspek Hasil Belajar

Adapun hasil belajar idealnya dituntut memenuhi 3 aspek. diantaranya : aspek Kognitif, aspek Afektif, dan aspek Psikomotorik.

### a) Aspek Kognitif

Aspek kognitif memegang peranan paling utama yang menjadi tujuan pembelajaran pada umumnya. Aspek kognitif dibedakan dalam 6 jenjang menurut taksonomi bloom. Diantaranya :<sup>23</sup>

1. Pengetahuan (*knowledge*). Dalam jenjang kemampuan ini seorang dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep fakta atau istilah-istilah tanpa mengerti atau dapat menggunakannya.
2. Pemahaman (*comprehension*) Kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Peserta didik dituntut memahami dan mengerti apa yang diajarkan tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain.
3. Penerapan (*application*) Dalam jenjang kemampuan ini dituntut kesanggupan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip serta teori dalam situasi baru dan konkret. Situasi dimana ide, metode dan lain lain yang dipakai itu harus baru karena kemampuan yang diukur bukan lagi penerapan tetapi ingatan semata.

---

<sup>23</sup> M. Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 103-107.

4. Analisis (*Analysis*) Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentukannya.
5. Sintesis (*Synthesis*) Pada jenjang ini seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada.
6. Penilaian dan Evaluasi (*Assessment and Evaluation*) Dalam jenjang ini seorang dituntut untuk dapat mengevaluasi situasi keadaan pernyataan dalam konsep berdasarkan suatu criteria tertentu. Yang penting dalam evaluasi adalah menciptakan criteria tertentu.<sup>24</sup>

b) Ranah afektif

Aspek afektif berkaitan dengan sikap, perasaan, emosi, nilai nilai, interst, aspirasi dan penyesuaian perasaan sosial. Aspek afektif diantaranya :

1. Menerima (*receiving*) tingkatan paling rendah yang berhubungan dengan suatu keadaan sadar, kemauan untuk menerima, dan perhatian terpilih. Contohnya kegiatan belajar, membaca buku, menulis dan sejenisnya.

---

<sup>24</sup> Ibid, 108 – 113.

2. Menjawab (*responding*) berkaitan dengan penerimaan untuk menanggapi kepada peran serta aktif dalam kegiatan tertentu. Contohnya melaksanakan pekerjaan rumah serta menaati peraturan.
3. Menilai (*valuing*) berkaitan dengan penilaian. Misalnya kepercayaan terhadap sesuatu, sikap ilmiah atau kesungguhan kerja untuk melakukan peningkatan kehidupan sosial.
4. Organisasi (*organitation*) penerimaan individu terhadap bermacam-macam nilai yang berbeda-beda. Misalnya menyadari pentingnya hak dan kewajiban
5. Karakteristik dari nilai atau kelompok nilai (*Characterization by a value or value complex*). Seperti bersikap objektif.<sup>25</sup>

#### c) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) dalam melakukan sesuatu yang bersifat umum, manual, dan motorik seperti bermain biola, mengetik, dan sejenisnya. Kecakapan fisik dapat berupa pola gerakan atau keterampilan. Domain ini memiliki tingkatan diantaranya :

1. Persepsi (*preception*) tingkatan terendah yang berhubungan dengan indera dalam melakukan sesuatu kegiatan seperti mendengarkan musik dengan tarian tertentu.

---

<sup>25</sup> Moh sahan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: Stain Jember Press, 2015), 21- 24.

2. Kesiapan (*set*) berkaitan dengan kesiapan seseorang untuk mengerjakan suatu kegiatan. Kesiapan ini meliputi kesiapan mental jasmani atau emosi dalam melakukan tindakan.
3. Mekanisme (*mechansim*) respon fisik yang sudah di pelajari dan menjadi kebiasaan. Gerakan yang menunjukkan kemahiran seperti menari, melukis, dan sejenisnya
4. Respon terbimbing (*guide response*) mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerakan peniruan.
5. Respon kompleks (*complex overt response*) berhubungan dengan penampilan motorik dengan keterampilan penuh, cepat dan dengan hasil yang baik. Seperti kemahiran menyetir mobil.
6. Penyesuaian (*adaptation*) berkenaan dengan keterampilan yang sudah berkembang. Seperti bermain tenis dan bulu tangkis.
7. Penciptaan (*origination*) tingkatan tertinggi dalam aspek psikomotorik yang menunjukkan pada penciptaan gerakan baru untuk di sesuaikan dengan situasi. Misalnya mencipkan lagu dan tari.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Ibid, 23-24.

### **c. Mata Pelajaran PAI**

#### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, dan menghayati agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat guna mewujudkan persatuan nasional (Depag RI, 2005:10). Menurut Abuddin Nata (2007:161), bahwa PAI (Pendidikan Agama Islam) dapat diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sesuai yang tercantum dalam al-Quran dan Hadis serta dalam pemikiran para ulama dan dalam praktek sejarah umat Islam.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat

#### **2. Fungsi dan Tujuan PAI (Pendidikan Agama Islam)**

##### **A. Fungsi PAI (Pendidikan Agama Islam)**

- 1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

- 2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Serta akhlak mulia
- 3) Penyesuaian mental siswa terhadap lingkungan fisik dan social melalui PAI (pendidikan Agama Islam)
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan
- 5) Pencegahan dari hal-hal negative budaya asing dalam kehidupan sehari-hari
- 6) Penyaluran siswa untuk mendalami PAI (Pendidikan Agama Islam) ke lembaga yang lebih tinggi

#### **B. Tujuan PAI (Pendidikan Agama Islam)**

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan ,dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman ,dan pembiasaan peserta didik tentang Agama Islam.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama, dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, adil, disiplin, toleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

(Kurikulum KTSP SD, 2010: 5)

Menurut Ramayulis (2001: 104) yaitu PAI bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan

pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Hal ini juga dijelaskan Dalam Firman Allah SWT, QS. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. (Depag RI, 2009: 421)

Dapat disimpulkan bahwa tujuan PAI adalah mengajarkan, membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama Islam dan membentuk anak didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. sehingga dia mampu menjalankan perintah-perintah Allah SWT. dan menjauhi larangan-laranganNya

### 3. Ruang lingkup PAI (Pendidikan Agama Islam)

Pada tingkat sekolah lanjutan tingkat pertama, mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) secara keseluruhannya dalam lingkup keimanan, ibadah, al-Qur'an, akhlak, muamalah, syari'ah dan tarikh atau sejarah Islam.<sup>27</sup> Ruang lingkup PAI (Pendidikan Agama Islam) meliputi perwujudan, keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.<sup>28</sup> Sedangkan dalam PERMENDIKNAS RI NO 22 Tahun 2006 Ruang lingkup PAI

<sup>27</sup> Chabib Thoah dan Abdul Mu'thi, *op.cit.*, hlm. 183.

<sup>28</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *op.cit.*, hlm. 131.

(Pendidikan Agama Islam) SMA meliputi Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh/Sejarah Islam.<sup>29</sup>



---

<sup>29</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomer 22 Tahun 2006

## BAB III

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat berdirinya Sekolah

Bermula dari keinginan masyarakat Asembagus yang menginginkan adanya Sekolah Lanjutan Tingkat Atas di wilayah Asembagus dan sekitarnya maka tokoh-tokoh masyarakat dan pemerintah mulai menggagas untuk mendirikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas di wilayah Asembagus. Faktor pendukung utama karena pada waktu itu di wilayah Asembagus dan sekitarnya belum ada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Setelah melalui tahap perencanaan dan pembangunan, maka berdirilah Sekolah Lanjutan Tingkat Atas di wilayah Asembagus yang diberi nama SMA Negeri 1 Asembagus.

SMA Negeri 1 Asembagus merupakan Sekolah Menengah Atas yang pertama di wilayah timur Kabupaten Situbondo, tepatnya berlokasi di desa Awar-awar Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini mulai beroperasi pada tahun ajaran 1986/1987. Secara resmi berdirinya sekolah ini ditandai dengan penandatanganan prasasti oleh Bapak Wahono, Gubernur Jawa Timur pada waktu itu, tepatnya pada hari Jum'at tanggal 6 Bulan Agustus tahun 1986. Selanjutnya pada tanggal 22 Desember 1986 SMA Negeri 1 Asembagus secara resmi berstatus sebagai sekolah negeri melalui SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 0887/O/1986.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 035/O/1997 tentang perubahan nomenklatur SMA menjadi SMU, maka dalam perkembangannya nama SMA Negeri 1 Asembagus sempat berubah menjadi SMU Negeri 1 Asembagus. Akan tetapi pada awal tahun pelajaran 2006/2007 kembali menjadi SMA Negeri 1 Asembagus. Pada tahun pelajaran 2008/2009 sampai tahun pelajaran 2010/2011, SMA Negeri 1 Asembagus dicanangkan sebagai Rintisan Sekolah Standar Nasional (RSSN). Selanjutnya pada tahun pelajaran 2011/2012, SMA Negeri 1 Asembagus menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN).

Di awal berdirinya, SMA Negeri 1 Asembagus hanya memiliki 3 (tiga) rombongan kelas dengan 2 (dua) program jurusan. Melihat minat dan antusiasme masyarakat sekitar (Asembagus, Jangkar, Banyuputih, Arjasa) atas keberadaan SMA Negeri 1 Asembagus, maka SMA Negeri 1 Asembagus terus berkembang pesat. Sebagai Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang pertama di wilayah timur Kabupaten Situbondo, jumlah pendaftar ke SMA Negeri 1 Asembagus dari tahun ke tahun terus meningkat. Sampai pada tahun ini (tahun pelajaran 2019/2020) jumlah rombongan kelas di SMA Negeri 1 Asembagus sebanyak 25 rombel dengan 2 (dua) program studi yaitu MIPA dan IPS.

Sementara itu, dalam perkembangan status atau akreditasi sekolah, SMA Negeri 1 Asembagus sampai dengan tahun 2009 menyanggah status akreditasi B. Akan tetapi terhitung mulai tanggal 21 Oktober 2009 melalui

SK Badan Akreditasi Nasional Sekolah Menengah nomor 045/BAP-S/MTU/X/2009, SMA Negeri 1 Asembagus berstatus akreditasi A dengan nilai 98 (amat baik). Status akreditasi ini masih berlaku sampai saat ini.

Sedangkan dalam pengembangan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan (sekolah adiwiyata), SMAN 1 Asembagus pada tahun 2013 dinyatakan sebagai sekolah adiwiyata tingkat Kabupaten Situbondo. Kemudian pada tahun 2015, Dr. Soekarwo selaku Gubernur Jawa Timur memberikan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata tingkat Provinsi Jawa Timur. Selanjutnya pada bulan Oktober 2016, SMA Negeri 1 Asembagus ditetapkan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.

#### **Identitas lengkap sekolah**

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Asembagus
Status Sekolah	: Negeri
NPSN / NSS	: 20522655 / 30.1.02.53.07.014
Alamat Sekolah	: Jl. Awar-awar No. 999 Asembagus
Kode Pos	: 68373
Telpon/Fax	: (0338) 451240
Nama Kepala Sekolah	: Drs. Winarto, M.Pd
Handphone Kepala sekolah	: 081336664065
E-mail	: <a href="mailto:smaba86@gmail.com">smaba86@gmail.com</a>
Website	: <a href="http://sman1asembagus.sch.id">sman1asembagus.sch.id</a>

Tahun Berdiri	: 1986
Penyelenggaraan	: Pagi hari
Akreditasi / Tahun	: A / 2016

## 2. Visi Dan Misi SMA Negeri 1 Asembagus

### 1) Visi SMA Negeri 1 Asembagus

Terwujudnya **MANDALAKASI** yaitu menjadi sekolah unggul yang **Beriman, Berbudaya, Berakhlakul Karimah, Kreatif dan Berprestasi.**

### 2) Misi SMA Negeri 1 Asembagus

Untuk mewujudkan visi sekolah, SMA Negeri 1 Asembagus Kabupaten Situbondo menetapkan misi sekolah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama berdasarkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sebagai pedoman dalam bertindak, berpengetahuan, berteknologi dan Peduli lingkungan.
- b. Mengembangkan komitmen cinta alam dan budaya peduli lingkungan melalui
  - 1) Pencegahan pencemaran lingkungan
  - 2) Pelestarian lingkungan
  - 3) Penanggulangan Kerusakan Lingkungan
  - 4) Budaya 5 S ( Salam, Senyum, Sapa dan Sopan Santun )
- c. Mengembangkan perilaku dan Budi Pekerti Luhur peserta didik menjadi bagian karakter bangsa.

- d. Mengembangkan pembelajaran inovatif dan pengelolaan sarana prasarana yang mendukung kreatifitas peserta Didik
- e. Meningkatkan kompetensi dan kompetisi peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstakurikuler. .
- f. Terwujudnya sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional dan Mandiri

### **3. Tujuan SMA Negeri 1 Asembagus**

#### **a. Tujuan Sekolah Jangka Pendek.**

- 1) Terpenuhinya Standar Isi, dan Standar Kompetensi Kelulusan yang diwujudkan dalam bentuk :
  - a) Tersedianya dokumen kurikulum, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar seluruh mata pelajaran, Silabus, Model Pembelajaran, dan Rata-rata Ketuntasan Belajar Kelompok Mata Pelajaran yang sudah terintegrasi dalam lingkungan hidup.
  - b) Meningkatnya kualitas pembelajaran yang mengacu pada pendekatan saintific.
  - c) Meningkatnya jumlah siswa yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri di wilayah Jawa Timur sebesar 5 % pertahun.
  - d) Mewujudkan warga sekolah yang berimtak, beriptek yang peduli lingkungan.
- 2) Terpenuhinya Standar Proses dan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang diwujudkan adanya RPP berkarakter peduli lingkungan yang terintegrasi dalam semua mata pelajaran, Bahan

Ajar untuk setiap Mata Pelajaran, dan sebanyak 85 % tenaga pendidik memenuhi kualitas pendidik bersertifikat profesi dan mengajar sesuai dengan Latar belakang pendidikannya.

3) Terpenuhi Standar Sarana dan Prasarana, yaitu :

- a) Mewujudkan minimal 6 Jenis sanitasi sebagai persyaratan kesehatan dan Instalasi Listrik yang memadai
- b) Mewujudkan adanya 27 ruang kelas yang representatif,
- c) Mewujudkan Taman halaman Ruang kelas belajar yang representatif,
- d) Mewujudkan penambahan 20 unit LCD proyektor yang dipasang di ruang kelas.
- e) Melengkapi tempat sampah basah dan kering organik dan Non organik yang terpasang di depan setiap ruang kelas.
- f) Menambah jumlah kamar mandi siswa melalui pengadaan baru/ rehab kamar mandi yang rusak.
- g) Mewujudkan 1 ruang laboratorium multimedia sesuai dengan ketentuan dalam standar sarana prasarana
- h) Terpenuhi Standar Pengelolaan dengan :
  - (1) Mewujudkan Rencana Program Kerja Jangka Pendek ( Tahunan sesuai dengan Standar Pengelolaan.)
  - (2) Mewujudkan 8 Pedoman Pengelolaan Sekolah secara tertulis dalam aspek pengelolaan berupa : KTSP, Kalender akademik, Struktur Organisasi Sekolah, Pembagian Tugas,

Peraturan akademik, tata tertib sekolah, Pedoman Pembelajaran serta Pedoman Penilaian.

(3) Mewujudkan minimal 2 Evaluasi Pendencygunaan dan Kinerja Pendidik dan tenaga kependidikan sekurang-kurangnya sekali dalam satu semester.

i) Meningkatkan ketertiban sekolah dalam wujud disiplin terhadap Siswa dan Warga Sekolah .dengan berwawasan lingkungan hidup

j) Mewujudkan lingkungan sekolah sehat sebagai sekolah Adiwiyata di tingkat Provinsi dan Nasional

(1) Mewujudkan sekolah yang bersih ,rindang , hijau dan indah.

(2) Mengupayakan pencegahan pencemaran di lingkungan sekolah

(3) Mewujudkan pelestarian di lingkungan sekolah.

(4) Mewujudkan penilaian pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup.

(5) Mewujudkan budaya mutu berwawasan lingkungan hidup.

b. Tujuan Jangka Menengah

1) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik

2) Memenuhi sarana dan prasarana pendidikan yang cukup representatif.

- 3) Meningkatkan manajemen sekolah sesuai dengan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah
- 4) Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat, lembaga terkait, dan dunia usaha atau industri dalam rangka pengembangan program pendidikan yang berakar pada budaya bangsa dan mengikuti perkembangan IPTEK
- 5) Menyiapkan lulusan yang mampu melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri .
- 6) Terwujudnya sebagai salah satu sekolah Adiwiyata di wilayah Jawa Timur
- 7) Melaksanakan pendidikan, pembelajaran, dan pembimbingan secara kreatif, inovatif, aktual, melalui guru yang kompeten dan profesional.
- 8) Membangun dan mengembangkan semangat berprestasi secara kompetitif dari tingkat sekolah, Kabupaten, Provinsi hingga tingkat Nasional.
- 9) Mengembangkan kompetensi peserta didik secara akademis dan non akademis sesuai tuntutan dan perkembangan pendidikan yang berwawasan peduli lingkungan.
- 10) Terwujudnya sekolah menuju Adiwiyata tingkat Nasional dan Mandiri

c. Tujuan Jangka Panjang

- 1) Terpenuhinya Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan dengan mewujudkan terbentuknya dokumen KTSP berwawasan Lingkungan
- 2) Tercapainya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai .
- 3) Terpenuhinya Manajemen sekolah berbasis IT.
- 4) Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat, lembaga terkait, dan dunia usaha atau industri dalam rangka pengembangan program pendidikan yang berakar pada budaya bangsa dan mengikuti perkembangan IPTEK
- 5) Menyiapkan lulusan yang mampu melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi atau ke Perguruan Tinggi Negeri.
- 6) Mengembangkan kompetensi peserta didik secara akademis dan non akademis sesuai tuntutan dan perkembangan pendidikan yang berkarakter serta berwawasan lingkungan.

**4. Keadaan Tenaga Pendidik, Siswa dan Sarana Prasarana**

- a) Jumlah guru dan karyawan

**Tabel 3.1 : Guru dan Karyawan**

Jab	Status Kepegawaian														Jum		
	Tetap										Tidak		Bant				Bantu
	Gol I		Gol II		Gol III		Gol Iv		Yayasa n		Tetap		u Pusat		Daera h		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Ka.							1									1	

Sek																	
Guru					11	12	6	7			6	12				23	31
Ten. Adm	1	1	5	2		1					6	2				12	

## b) Keadaan siswa SMA Negeri 1 ASEMBAGUS

Tabel 3.2 : Jumlah Siswa

No	Prog. Pengajaran	Tingkat I			Tingkat II			Tingkat III			Jumlah		
		Room Bel	Siswa		Room Bel	Siswa		Room Bel	Siswa		Room Bel	Siswa	
			L	P		L	P		L	P		L	P
1	MIPA	5	58	116	5	74	103	5	68	94	15		
2	IPS	5	101	79	5	110	60	4	64	64	14		
<b>JML</b>		<b>10</b>	<b>160</b>	<b>195</b>	<b>10</b>	<b>184</b>	<b>163</b>	<b>9</b>	<b>132</b>	<b>158</b>	<b>29</b>	<b>476</b>	<b>516</b>

## c) Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 3.3 : Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Jenis Ruang	Milik					
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jml	Luas (m <sup>2</sup> )	Jml	Luas (m <sup>2</sup> )	Jml	Luas (m <sup>2</sup> )
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Ruang Teori/Kelas	27	1,944	-	-	3	216
2.	Laboratorium IPA	-	-	-	-	-	-
3.	Laboratorium Kimia	1	120	-	-	-	-

4.	Laboratorium Fisika	1	120	-	-	-	-
5.	Laboratorium Biologi	1	120	-	-	-	-
6.	Laboratorium Bahasa	1	96	-	-	-	-
7.	Laboratorium IPS	-	-	-	-	-	-
8.	Laboratorium Komputer	3	216	-	-	-	-
9.	Laboratorium Multimedia	-	-	-	-	-	-
10.	Ruang Perpustakaan konvensional	1	144	-	-	-	-
11.	Ruang Perpustakaan Multimedia	1	144	-	-	-	-
12.	Ruang Keterampilan	1	72	-	-	-	-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
13.	Ruang Serba Guna/Aula	-	-	-	-	-	-
14.	Ruang UKS	1	48	-	-	-	-
15.	Ruang Praktik Kerja						
16.	Bengkel						
17.	Ruang Diesel						
18.	Ruang Pameran	1	72				
19.	Ruang Gambar						
20.	Koperasi/Toko	1	24	-	-	-	-
21.	Ruang BP/BK	1	24	-	-	-	-

22.	Ruang Kepala Sekolah	1	24	-	-	-	-
23.	Ruang Guru	1	128	-	-	-	-
24.	Ruang TU	1	64	-	-	-	-
25.	Ruang OSIS	1	72	-	-	-	-
26.	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	2	12	-	-	-	-
27.	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	2	18	-	-	-	-
28.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	12	72	-	-	-	-
29.	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	12	72	-	-	-	-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
30.	Gudang	2	31	-	-	-	-
31.	Ruang Ibadah	1	180	-	-	-	-
32.	Rumah Dinas Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	-
33.	Rumah Dinas Guru	-	-	-	-	-	-
34.	Rumah Penjaga Sekolah	1	48	-	-	-	-
35.	Sanggar MGMP	-	-	-	-	-	-
36.	Sanggar PKG	-	-	-	-	-	-
37.	Asrama Siswa	-	-	-	-	-	-
38.	Unit Produksi						

39.	Ruang Multimedia	1	120	-	-	-	-
40.	Ruang Pusat Belajar Guru	-	-	-	-	-	-
41.	Ruang Olahraga	-	-	-	-	-	-

## 5. Kegiatan Pembinaan Keagamaan

**Tabel 3.4 : Kegiatan Pembinaan Keagamaan**

NO	KEGIATAN
(1)	(2)
(1)	(2)
1	Ta'aruf (Perkenalan)
2	LPJ dan Reformasi
3	LDK (Kepemimpinan)
4	LDK (Keadministrasian)
5	LDK (Keorganisasian)
6	Buka Puasa Bersama
7	Bersih-Bersih Musholla (BBM)
8	Pemotongan Hewan Qurban
9	Pelantikan dan Serah Terima Jabatan
10	Tadabbur Alam
11	Istighotsah
12	Hadrah
13	Tartil
14	Pidato
15	Kajian Keislaman
16	Peringatan Hari Besar Islam (Maulid Nabi)
17	Tadarus al-Qur'an

## B. Hasil Tryout Tes

Instrumen penelitian tryout dilakukan pada 04 November 2019. Instrumen ini diberikan kepada satu kelas dari kelas sebelas (XI) yang bukan responden (baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol) dan memiliki kemampuan yang hampir sama dengan responden penelitian, yaitu dari kelas XI IPS 1. Analisis uji coba (tryout) penting untuk mengetahui apakah tes jelas atau tidak, tes cocok untuk siswa kelas sebelas, script tes jelas, tes dapat diandalkan, dan tes tidak terlalu mudah atau terlalu sulit.<sup>30</sup> Analisis di bawah ini difokuskan pada penetapan koefisien reliabilitas dan mencari tahu indeks kesulitan yang disajikan masing-masing.

### 1. Analisis Tes Reliabilitas

Koefisien Keandalan (reliabilitas) yang digunakan untuk mengukur tingkat item validitas dan untuk menentukan apakah suatu item layak untuk digunakan atau tidak. Dalam menentukan apakah suatu item layak atau tidak untuk digunakan, uji signifikansi koefisien korelasi dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05, artinya item tersebut dianggap valid jika berkorelasi signifikan dengan skor total.<sup>31</sup>

Untuk mendapatkan koefisien reliabilitas dari seluruh item tes, nilai "r" dimasukkan ke dalam rumus berikut:

$$r = \frac{\{k\}}{\{k-1\}} \left\{ 1 - \frac{\sum ob^2}{Vt^2} \right\}$$

$$= \frac{\{30\}}{\{30-1\}} \left\{ 1 - \frac{6.35}{28.00} \right\} = 0.79$$

<sup>30</sup> Item tes uji coba dapat dilihat pada *Lampiran 2*

<sup>31</sup> Tabel ringkasan dari uji validitas dapat melihat *Lampiran 5*.

Dari perhitungan di atas, koefisien reliabilitas seluruh tes adalah 0,79. Menurut Sudjono bahwa jika koefisien reliabilitasnya  $> 0,70$ <sup>32</sup> maka tes tersebut dikatakan dapat diandalkan (reliable). Setelah diketahui nilai  $r$  adalah 0,79 lebih tinggi dari 0,70, ini berarti bahwa peneliti tidak melakukan perubahan apa pun pada item tes. Oleh karena itu tes bisa diberikan.

## 2. Analisis Tingkat Kesukaran Tes

Untuk mengetahui apakah item tes terlalu sulit atau terlalu mudah, indeks kesulitan item tes dianalisis dengan menggunakan tingkat kesukaran tes. Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa rentang uji indeks kesulitan adalah dari 0,20 hingga 0,79. Berdasarkan analisis kesulitan indeks, item tes dikategorikan cukup. Ini berarti bahwa item tes tidak terlalu sulit atau terlalu mudah.

Dari hasil analisis indeks kesulitan 30 soal, terdapat 3 soal sangat mudah. Peneliti mengambil 27 soal mudah, soal sedang dan soal sulit dari 30 soal, untuk dibagi menjadi 20 pre-tes dan 20 pertanyaan post-test.<sup>33</sup>

Berurusan dengan alokasi waktu, ditemukan bahwa alokasi waktu untuk uji coba sudah cukup karena siswa dapat melakukan semua item tes dalam waktu yang tersedia, 90 menit. Dari klarifikasi di atas, dapat disimpulkan bahwa item tes tidak perlu direvisi dan alokasi waktu untuk tes tidak perlu diperpanjang atau diperpendek.

---

<sup>32</sup> Anas Sudjono, Pengantar Statistika Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 209.

<sup>33</sup> Dilihat Lampiran 3 dan Lampiran 4

### 3. Analisis validitas tes

Berkenaan dengan validitas tes, penelitian ini menetapkan validitas konten karena disusun berdasarkan materi yang dinyatakan dalam Kurikulum berbasis kelembagaan (K-13) yang digunakan oleh SMA Negeri Situbondo. Materi tersebut didasarkan pada pertimbangan yang tercantum dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam (K-13). Peneliti menggunakan materi Syaja'ah (Keberanian) sebagai bahan yang dianggap bahwa syaja'ah telah diajarkan kepada siswa kelas XI SMA di semester pertama. Soal yang digunakan dalam tes homogenitas, tes tryout dan posttest dalam penelitian ini diambil dari buku Pendidikan Agama Islam. Buku tersebut adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dari kemendikbud. Dengan kata lain, materi dipersiapkan dengan baik sehingga mereka sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan itu juga dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru PAI (Pengalaman Penting) terlebih dahulu untuk mengetahui apakah bahan tes sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai. Untuk alasan ini, pengujian dapat dikatakan telah memenuhi persyaratan validitas konten.

### C. Deskripsi Data

Dalam pelaksanaan penelitian kelas yang menjadi objek penelitian diberikan Pre-test terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan *Treatman* (perlakuan strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) dan terakhir dilakukan *Post-test* untuk mengetahui adakah pengaruh perlakuan strategi *Critical Incident*

terhadap hasil belajar. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti dan guru mata pelajaran pendidikan agama islam mendapatkan data keterlaksanaan strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) dan kemudian dicatat pada lembar observasi yang telah disediakan.

Penelitian dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan pembelajaran. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 19 November 2019. Materi yang diajarkan mengenai pengertian Syaja'ah, dalil - dalil Syaja'ah dan faktor faktor orang yang bersifat Syaja'ah. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa, 26 November 2019. Materi pembelajaran yang diajarkan mengenai ciri - ciri Syaja'ah, macam - macam Syaja'ah dan bentuk - bentuk perilaku Syaja'ah. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari selasa 3 November 2019. Materi pembelajaran yang diajarkan mengenai hikmah orang yang memiliki sifat Syaja'ah, dan keterkaitan Syaja'ah dengan kejujuran. Keseluruhan jumlah soal aspek kognitif yang diberikan sebanyak 20 butir soal.

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan penelitian eksperimental. Ada dua kelompok dalam penelitian ini, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini menerapkan tes *Multiple Choice* dan *Essay* dengan skor total 100. Pre-test diberikan sebelum perlakuan dan Post-test diberikan setelah perlakuan. Peneliti memberikan perlakuan kepada peserta didik kelompok eksperimen dengan menerapkan strategi *Critical Incident* sebagai strategi pembelajaran sementara. kelompok kontrol tanpa menerapkan strategi *Critical Incident* sebagai strategi pembelajaran.

Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan data skor peserta didik pada Pre-test dan Post-test dari kedua kelompok eksperimen dan control.<sup>34</sup> Berdasarkan Lampiran 7, hasil belajar peserta didik dalam menjawab soal tentang materi Syaja'ah di kelompok eksperimen menunjukkan skor *Pre-test* terendah adalah 44, dan skor *Pre-test* tertinggi adalah 78 dan rata-rata *Pre-test* adalah 64.66. Di sisi lain skor *Post-test* terendah adalah 70, dan Skor *Post-test* tertinggi adalah 90 dan rata-rata *Post-test* adalah 81.4. Sedangkan skor peserta didik kelompok kontrol menunjukkan skor *Pre-test* terendah adalah 43, dan skor *Pre-test* tertinggi adalah 76 dan rata-rata *Pre-test* adalah 63.35. Di sisi lain skor *Post-test* terendah adalah 69, dan skor *Post-test* tertinggi adalah 81 dan rata-rata *Post-test* adalah 75.16.

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa skor peserta didik dalam kelompok kontrol lebih rendah dari pada skor peserta didik di kelompok eksperimen, di mana pada *Pre-test* (63.35) untuk kelompok kontrol dan skor *Pre-test* (64.66) untuk kelompok eksperimen. Dan pada *Post-test* (75.16) untuk peserta didik di kelompok kontrol dan skor *Post-test* (81,4) untuk peserta didik di kelompok eksperimen, Skor total skor rata-rata pada kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam peningkatan skor peserta didik antara *Pre-test* dan *Post-test*.

Asepek afektif yang diteliti oleh peneliti ini meliputi (1) berani berpendapat (2) sopan santun (3) menghormati orang lain. Setiap observer

---

<sup>34</sup> Data Skor Pre-test dan Post Test kelas Eksperimen dan Kontrol, Lampiran 7

melihat dan mengukur afektif peserta didik sebanyak 61 orang. Kriteria penilaian afektif dapat dilihat pada lampiran 8. Terlihat bahwa skor peserta didik dalam kelompok kontrol adalah 68,5 lebih rendah dari pada skor peserta didik kelompok eksperimen yaitu 71,9. Skor total pada kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam peningkatan skor aspek afektif.

Aspek psikomotorik yang diteliti dalam penelitian ini meliputi (1) bertanya kepada guru (2) mampu mengeluarkan pendapat (3) menanggapi pertanyaan dari peserta didik lain atau guru. Setiap observer melihat dan mengukur aspek psikomotorik peserta didik sebanyak 61 orang. Kriteria penilaian psikomotorik dapat dilihat pada lampiran sedangkan hasil observasi kegiatan peserta didik dapat dilihat pada lampiran 10. Terlihat bahwa skor peserta didik dalam kelompok kontrol adalah 60 lebih rendah dari pada skor peserta didik di kelompok eksperimen yaitu 73. Skor total rata-rata pada kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam peningkatan skor peserta didik pada aspek psikomotorik.

#### **D. Hasil Penelitian**

##### **1. Hasil Belajar Pada Aspek Kognitif**

Hasil belajar pada aspek kognitif diperoleh dari hasil tes akhir siswa yang dilakukan pada akhir pokok materi pembahasan. Untuk nilai keseluruhan pada aspek kognitif dapat dilihat pada lampiran 7. Nilai rata-rata hasil belajar PAI peserta didik pada aspek kognitif kelas eksperimen dan kontrol tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.5: Nilai Rata-rata hasil belajar PAI peserta didik aspek kognitif kelas eksperimen dan kelas Kontrol**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Aspek Kognitif
1	Eksperimen	30	81,4
2	Kontrol	31	64,66

Berdasarkan Tabel 3.5 diketahui bahwa nilai rata-rata tes akhir siswa untuk kelas eksperimen adalah 81.4 sedangkan untuk kelas control adalah 64.66. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Untuk itu maka dilakukan uji hipotesis yang dalam hal ini telah dilakukan uji-t. sebelum dilakukan uji-t maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji paired sampel t-test dan uji homogenitas.

### 1.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas digunakan untuk menentukan apakah suatu data dimodelkan dengan baik oleh distribusi normal dan untuk menghitung seberapa mungkin variabel acak yang mendasari data terdistribusi secara normal. Data normal merupakan syarat mutlak sebelum kita melakukan analisis statistic parametric (uji paired sample t test dan uji independent sample t test). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kolmogrov-smirnov.

Berikut hasil uji normalitas dengan SPSS :

**Tabel 3.6 Uji Normalitas Aaspek Kognitif**

Hasil Belajar	Kelas	Kolmogrov-Smirnov		
		Statistic	df	Sig.
	Pre-Test Eksperimen (CI)	0.149	30	0.086
	Post-Test Eksperimen (CI)	0.134	30	0.178
	Pre-Test kontrol (k)	0.134	31	0.166
	Post-Test Kontrol (k)	0.115	31	0.200

Dari tabel diatas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk semua data lebih besar dari 0.05 ( $>0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data kemampuan siswa dalam menjawab soal tentang syaja'ah adalah berdistribusi **normal**.

### 1.2 Uji Paired Sample t Test

Uji Paired Sample t Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Uji ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah “Apakah strategi pembelajaran *Critical Incident* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI materi Syaja'ah?”. Maka dilakukan uji paired sample t Test terhadap data pre-test kelas eksperimen dengan post-test kelas eksperimen (Strategi *Critical Incident*) kemudian data pre-test kelas control dengan data post-test kelas control (strategi konvensional).

Berikut hasil Uji Paired Sample T Test dengan SPSS :

**Tabel 3.7 : Uji Paired Sample T Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std Deviation	Std Error Mean	95% Confidence interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-tes Eks - Post-tes Eks	-16.733	6.868	1.254	-19.298	-14.169	-13.345	29	.000
Pair 2	Pre-test Kon - Post-test Kon	-11.806	7.538	1.354	-14.572	-9.041	-8.720	30	.000

Berdasarkan output Pair 1 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.005$ , maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk Pre-test kelas eksperimen dengan post-test kelas eksperimen (strategi *Critical Incident*). Berdasarkan output Pair 2 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.005$ , maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk Pre-test kelas kontrol dengan post-test kelas kontrol (strategi konvensional). Jadi kesimpulannya berdasarkan output Pair 1 bahwa ada pengaruh strategi pembelajaran *Critical Incident* terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI materi syaja'ah.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya kita bisa menggunakan output statistik deskriptif paired sample t test, dimana nilai

rata-rata hasil belajar pre-test kelas eksperimen adalah 64.47 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar post-test kelas eksperimen adalah 81.40, artinya terdapat peningkatan hasil belajar. Kesimpulannya penerapan strategi *Critical Incident* mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Berikut Hasil Statistik Deskriptif dengan SPSS :

**Tabel 3.8 : Paired Sample Statistic**

		Mean	N	Std. Deviation	Std Error Mean
<b>Pair 1</b>	<b>Pre-test Eksperimen</b>	64.67	30	8.327	1.520
	<b>Post-test Eksperimen</b>	81.40	30	4.680	0.854
<b>Pair 2</b>	<b>Pre-test Kontrol</b>	63.35	31	7.605	1.366
	<b>Post-test Kontrol</b>	75.16	31	3.597	0.646

### 1.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu varians (keberagaman) data dari dua kelompok atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Dalam penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian data post-test kelas eksperimen (strategi *Critical Incident*) dan data post-test kelas control (strategi konvensional) bersifat homogen atau tidak.

Berikut Hasil Uji Homogenitas dengan SPSS :

**Tabel 3.9 : Uji Homogenitas Aspek Kognitif**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	1.545	1	59	0.219
	Based on Median	1.183	1	59	0.281
Siswa	Based on Median and with adjusted df	1.183	1	52.347	0.282
	Based on Trimmed mean	1.645	1	59	0.205

Berdasarkan Tabel diatas diketahui nilai signifikansi (Sig.) based on mean adalah sebesar  $0.219 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data post-test kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol adalah sama atau homogen.

#### 1.4 Pengujian Hipotesis

Data yang diperoleh dari pre-test dan post-test dianalisis dan dihitung dengan menggunakan rumus t-test. Uji t test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Dalam penelitian ini sampel t test dilakukan terhadap data post-test kelas eksperimen (CI) dengan data post-test kelas control (konvensional).

Data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dengan asumsi sebagai berikut:

- a) Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): Ada pengaruh signifikan menggunakan strategi *Critical Incident* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
- b) Hipotesis Null ( $H_0$ ): Tidak ada pengaruh signifikan menggunakan strategi *Critical Incident* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI

Berikut Hasil Uji T test dengan SPSS :

**Tabel 3.10 : Uji T test Aspek Kognitif**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal Variances Assumed	1.545	0.219	5.849	59	0.000	6.239	1.067	4.104	8.373
	Equal Variances not Assumed				54.34	0.000	6.239	1.071	4.091	8.386

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa  $t_{observed} = 5.84$ . Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis itu diterima atau ditolak. Dasar dari pengujian hipotesis adalah bahwa  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dalam penelitian ini

perhitungan skor menggunakan uji-t untuk tingkat kebebasan 59 ( $df = nA + nB - 2$ ) pada tingkat signifikan 0,05 dan  $t_{tabel}$  adalah 1,670. Maka  $t_{observed}$  lebih besar dari  $t_{table}$  ( $5.84 > 1.670$ ),  $\alpha = 0,05$  dengan  $df$  59.

Dari hasil di atas, itu menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Ini berarti bahwa menggunakan strategi *Critical Incident* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

## 2. Hasil Belajar pada Aspek Afektif

Hasil belajar pada aspek afektif diperoleh dari lembar penilaian diri siswa yang dilakukan di akhir pokok materi pembahasan. Untuk nilai keseluruhan pada aspek afektif dapat dilihat pada lampiran 8. Sedangkan rata-rata nilai peserta didik terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.11: Nilai Rata-rata aspek afektif kelas eksperimen dan kelas**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Aspek Afektif
1	Eksperimen	30	73.6
2	Kontrol	31	68.8

Berdasarkan Tabel 3.11 diketahui bahwa nilai rata-rata tes akhir siswa untuk kelas eksperimen adalah 73.6 sedangkan untuk kelas kontrol adalah 68.8. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Untuk itu maka dilakukan uji hipotesis yang dalam

hal ini telah dilakukan uji-t. sebelum dilakukan uji-t maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, dan uji homogenitas.

## 2.1 Uji Analisis Data Aspek Afektif

**Tabel 3.12 Uji Analisis Data Aspek Afektif**

No	Uji Analisis Data	Kelas	Jumlah Siswa	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
1	Uji Normalitas	Eksperimen	30	0.157	0.161	Normal
		Kontrol	31	0.146	0.159	Normal
				$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	
2	Uji Homogenitas	Eksperimen	61	1.03	1.84	Homogen
		terhadap Kontrol				
				$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	
3	Uji Hipotesis	Eksperimen terhadap Kontrol	61	1.924	1.671	Hipotesis Diterima

Berdasarkan Tabel 3.12 terlihat bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$  berarti data hasil belajar peserta didik pada aspek afektif kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Data berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada Lampiran 9.

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas tes diatas jelas terlihat bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terhadap kelas kontrol mempunyai varians yang homogen. Berikut perhitungan homogenitas:

**Tabel 3.13: Uji Homogenitas Aspek Afektif**

<b>Kelas Eksperimen</b>	
rata-rata	73.6
simpangan	10,36
<b>Kelas Kontrol</b>	
rata-rata	68.8
simpangan	10.74

$$F_{hit} = S1/S2 = 1,036679537$$

$$dk = N-1 = 30 - 1 = 29, df = N - 1 = 31 - 1 = 30$$

$$F_{tabel} = 1,84. F_{hit} < F_{tabel}$$

Dari Tabel 3.12 diatas terlihat  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka dapat diketahui bahwa kelas eksperimen terhadap kelas kontrol mempunyai perbedaan hasil belajar dengan keputusan menerima  $H_a$ . Dengan diterimanya  $H_a$ , berarti terdapat pengaruh strategi critical incident terhadap hasil belajar PAI peserta didik pada ranah afektif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo pada taraf kepercayaan yaitu 95%. Berikut perhitungan hipotesis::

**Tabel 3.14: Uji Hipotesis Aspek Afektif**

	<i>Eksperimen</i>	<i>Kontrol</i>
Mean	73,6	68,80645161
Variance	104,2482759	85,16129032
Observations	30	31
Pooled Variance	94,54302898	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	59	
t Stat	1,92494762	t hitung
P(T<=t) one-tail	0,029530673	
t Critical one-tail	1,671093032	t tabel
P(T<=t) two-tail	0,059061346	
t Critical two-tail	2,000995378	

### 3. Hasil Belajar pada Aspek Psikomotorik

Hasil belajar pada aspek psikomotorik diperoleh dari tes unjuk kerja dan lembar observasi. Sedangkan nilai keseluruhan pada ranah psikomotorik dapat dilihat pada lampiran 12. Sedangkan rata-rata nilai peserta didik terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.15: Nilai Rata-rata Aspek Psikomotorik**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Aspek Psikomotorik
1	Eksperimen	30	73
2	Kontrol	31	60

Berdasarkan Tabel 3.15 diketahui bahwa nilai rata-rata tes akhir siswa untuk kelas eksperimen adalah 73 sedangkan untuk kelas kontrol adalah 60. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Untuk itu maka dilakukan uji hipotesis yang dalam

hal ini telah dilakukan uji-t. sebelum dilakukan uji-t maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, dan uji homogenitas.

## 2.1 Uji Analisis Data Aspek Afektif

**Tabel 3.16 Uji Analisis Data Aspek Psikomotorik**

No	Uji Analisis Data	Kelas	Jumlah Siswa	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
1	Uji Normalitas	Eksperimen	30	0.147	0.161	Normal
		Kontrol	31	0.157	0.159	Normal
				$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	
2	Uji Homogenitas	Eksperimen terhadap Kontrol	61	1.144	1.84	Homogen
				$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	
3	Uji Hipotesis	Eksperimen terhadap Kontrol	61	3.707	1.671	Hipotesis Diterima

Berdasarkan Tabel 3.16 terlihat bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$  berarti data hasil belajar peserta didik pada aspek psikomotorik kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Data berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada Lampiran 11.

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas tes diatas jelas terlihat bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terhadap kelas kontrol mempunyai varians yang homogen. Berikut perhitungan homogenitas:

**Tabel 3.17: Uji Homogenitas Aspek Psikomotorik**

<b>Kelas Eksperimen</b>	
rata-rata	73
simpangan	13.13
<b>Kelas Kontrol</b>	
rata-rata	60
simpangan	15.03

$$F_{hit} = S1/S2 = 1.144$$

$$dk = N-1 = 30 - 1 = 29, df = N - 1 = 31 - 1 = 30$$

$$F_{tabel} = 1,84. F_{hit} < F_{tabel}$$

Dari Tabel diatas terlihat  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka dapat diketahui bahwa kelas eksperimen terhadap kelas kontrol mempunyai perbedaan hasil belajar dengan keputusan menerima  $H_a$ . Dengan diterimanya  $H_a$ , berarti terdapat pengaruh strategi critical incident terhadap hasil belajar PAI peserta didik pada ranah psikomotorik siswa kelas XI SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo pada taraf kepercayaan yaitu 95%. Berikut perhitungan hipotesis::

**Tabel 3.18: Uji Hipotesis Aspek Psikomotorik**

	<i>eks</i>	<i>kon</i>
Mean	73,06667	59,74194
Variance	172,4092	220,5978
Observations	30	31
Pooled Variance	196,9119	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	59	
t Stat	3,707653	T hitung
P(T<=t) one-tail	0,000232	P value
t Critical one-tail	1,671093	T tabel
P(T<=t) two-tail	0,000464	
t Critical two-tail	2,000995	

## E. Pembahasan

### 1. Hasil Belajar Siswa

#### 1.1 Aspek Kognitif

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Asembagus, kemudian peneliti menganalisis data dengan menggunakan uji-t untuk menemukan perbedaan antara kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) dan kelas kontrol yang diajarkan menggunakan pengajaran konvensional. Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa ada beberapa bukti yang membuktikan teori yang mendukung hipotesis yang telah dirumuskan peneliti. Buktinya berupa data numerik berdasarkan proses analisis. Mengenai hasil analisis data di atas terkait dengan beberapa keunggulan yang disajikan dengan menggunakan strategi *Critical Incident*. Strategi *Critical Incident*

(Pengalaman Penting) memiliki kelebihan yaitu untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran.<sup>35</sup>

Ini juga didukung penelitian sebelumnya oleh Nurkholis (2014), dengan judul “Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Tipe *Critical Incident* terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Atap Kecamatan Timur Kabupaten Kampar.”<sup>36</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan sesudah penggunaan strategi pembelajaran *Critical Incident* lebih tinggi dari pada motivasi belajar sebelum penggunaan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) terhadap motivasi belajar siswa.

Sebelum analisis lebih lanjut tentang strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) pada hasil belajar peserta didik, pertama, peneliti melakukan tes. Uji validitas digunakan untuk menguji apakah instrumen tersebut sesuai untuk mengukur kemampuan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi *Syaja'ah* atau tidak. Setelah mendapatkan nilai *pre-test* dan *post-test* peserta didik, peneliti menemukan skor rata-rata dari kedua kelas. *Mean* dari data digunakan untuk mengetahui skor rata-rata dari masing-masing kelas. Tes selanjutnya digunakan untuk menghitung *pre-test* dan *post-test* adalah uji normalitas, uji paired sample t test dan uji homogenitas. Uji normalitas

<sup>35</sup> Helmiati, *Model pembelajarn* (Yogyakarta: aswaja pressindo 2012), 82.

<sup>36</sup> Nurkholis, “Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Tipe *Critical Incident* terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Atap Kecamatan Timur Kabupaten Kampar”, (Skripsi, UIN Suska Riau, Pekanbaru, 2014), t.d.

digunakan untuk menguji apakah distribusi data penelitian berdistribusi normal. Uji Paired Sample t Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Sedangkan uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah varians data homogen atau tidak.

Dalam penelitian ini, tes diterapkan untuk mendapatkan data kuantitatif tentang pemahaman peserta didik mengenai materi *Syaja'ah*. Jumlah item tes dalam pre-test dan *post-test* adalah 20 dalam bentuk 15 pilihan ganda 5 uraian. Dalam penelitian ini, *pre-test* dan *post-test* telah diberikan ke kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui penerapan strategi *Critical incident* (Pengalaman Penting) sebelum dan sesudah perlakuan. Data *pre-test* dan *post-test* dikumpulkan dari tes. Kemudian, pemberian strategi *critical incident* (Pengalaman Penting) hanya diberikan kepada kelas eksperimen. Oleh karena itu, efek penerapan strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) terhadap hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi melalui hasil uji-t. Ada perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting). Peserta didik yang diajar dengan strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) memiliki skor lebih tinggi daripada yang diajar oleh strategi konvensional.

Selain itu, hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{observed}$  lebih tinggi dari  $t_{tabel}$  ( $5.84 > 1.670$ ), Ini berarti bahwa menggunakan strategi *Critical*

*Incident* (Pengalaman Penting) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada aspek kognitif.

## 1.2 Aspek Afektif

Menurut Purwanto, aspek efektif terdiri dari Aspek afektif berkaitan dengan sikap, perasaan, emosi, nilai nilai, interst, aspirasi dan penyesuaian perasaan social.<sup>37</sup> Hasil belajar peserta didik yang didapatkan dari ranah afektif, setelah dilakukan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *Critical Incident* (Pengalaman penting), memiliki perbedaan yang jelas dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode konvensional, dari hasil rata-rata untuk kelas eksperimen yaitu 73 sedangkan untuk kelas control yaitu 68.

Dapat dilihat dari hasil angket peserta didik yaitu lembar penilaian diri, pada kelas eksperimen banyak peserta didik yang menjawab kriteria cukup berani dengan indikator berani berpendapat, sopan santun dan menghormati orang lain. Sedangkan pada kelas kontrol banyak peserta didik yang menjawab cukup berani dan kurang berani pada indikator yang sama pada kelas eksperimen. Hal ini dikarenakan strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) ini yang diterapkan pada kelas eksperimen melibatkan banyak aktivitas peserta didik, peserta didik akan merasa senang karena mempunyai tugas dan tanggung jawab, serta membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik dan bersikap jujur dalam

---

<sup>37</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 46.

menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, peserta didik berusaha memahami materi pelajaran dan memahami cermat materi tersebut. Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) memberikan ketertarikan dan suasana menyenangkan kepada peserta didik kelas eksperimen, tentunya hal ini dikarenakan ini Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) sangat jarang diterapkan dalam proses belajar mengajar, dibandingkan dengan kelas kontrol, peserta didik yang ada di kelas kontrol kurang memberi tanggapan, dan peserta didik terlihat bosan serta malas mendengarkan pada saat guru menerangkan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek afektif.

### 1.3 Aspek Psikomotorik

Hasil belajar yang didapatkan pada ranah psikomotor ini menunjukkan bahwa hasil rata-rata dari kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menerapkan metode konvensional, pada kelas eksperimen yaitu 73, sedangkan untuk kelas kontrol yaitu 60. Hal ini menunjukkan kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

Kelas eksperimen peserta didik lebih terampil dibandingkan kelas kontrol, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan observer bahwa pada kelas eksperimen banyak peserta didik yang sering bertanya kepada guru, mampu mengeluarkan pendapat, menanggapi pertanyaan dari peserta didik lain atau guru. Sedangkan pada kelas kontrol peserta didik

cenderung banyak mendengarkan penjelasan dari guru tanpa bertanya kembali dengan guru, jarang menanggapi pertanyaan dari guru dan jarang mengeluarkan pendapat. Hal tersebut dikarenakan di kelas eksperimen peserta didik sudah terbiasa berkomunikasi dengan teman maupun dengan guru, sehingga peserta didik tidak lagi merasa canggung dan malu-malu dalam mengeluarkan pendapat. Sedangkan pada kelas kontrol peserta didik masih kaku pada saat mengeluarkan pendapatnya secara lisan, serta kurang merespon pada saat temannya mengeluarkan pendapatnya pada saat proses pembelajaran.

Dalam menentukan hasil belajar guru dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan, maupun dari segi penghayatan dan pengalamannya. Ranah afektif berhubungan dengan minat, perhatian, sikap, emosi, penghargaan, proses internalisasi dan pembentukan karakteristik diri, ranah psikomotor berhubungan dengan kemampuan gerak atau manipulasi yang disebabkan oleh kematangan biologis. Jadi kemampuan tersebut adalah kemampuan yang dapat dipelajari, ketiga aspek tersebut erat sekali dan bahkan atau tidak mungkin dapat dilepaskan dari kegiatan atau proses evaluasi hasil belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan pembelajaran adalah untuk meningkatkan kecakapan siswa terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini ditegaskan Sudjana

(2005:49) yang menyatakan bahwa ketiga aspek (kognitif, afektif dan psikomotor) tersebut tidak dapat berdiri sendiri-sendiri tetapi merupakan satu kesatuan, dan harus dipandang sebagai sasaran hasil belajar.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan strategi *Critical Incident* terhadap hasil belajar aspek Kognitif peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo pada materi *Syaja'ah* dimata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Hal ini ditunjukkan dengan perbandingan t-hitung sebesar 5.84 yang lebih besar dari pada t-tabel yaitu sebesar 1.67, dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima.

Dengan kata lain Peserta didik yang diajar dengan strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) memiliki skor lebih tinggi daripada yang diajar oleh strategi konvensional (tanpa strategi *Critical Incident*).

2. Terdapat pengaruh yang signifikan strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) terhadap hasil belajar aspek Afektif peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Asembagu Situbondo pada materi syajaah dimata pelajaran PAI. Hal ini di tunjukan dengan perbandingan t-hiting sebesar 1.924 yang lebih besar dari pada t-tabel yaitu sebesar 1.671, dengan demikian hipotesisi pada penelitian ini diterima.

Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) memberikan ketertarikan dan suasana menyenangkan kepada peserta didik kelas eksperimen seperti halnya peserta didik berani atau berani menanggapi pendapat peserta didik lain, dibandingkan dengan kelas kontrol, peserta didik ndikelas kontrol kurang memberi tanggapan. Dapat disimpulkan bahwa strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek afektif.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) terhadap hasil belajar aspek Psikomotorik peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo pada materi Syaja'ah dimata pelajaran PAI. Hal ini di tunjukan dengan perbandingan t-hiting sebesar 3.707 yang lebih besar dari pada t-tabel yaitu sebesar 1.671, dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima.

Peserta didik kelas eksperiman sudah terbiasa berkomunikasi dengan teman maupun guru, sehingga peserta didik tidak lagi merasa canggung dan malu-malu dalam mengeluarkan pendapat. Sedangkan peserta didik kelas kontrol masih kaku dan kurang merespon pada saat temannya mengeluarkan pendapat. Dapat disimpulkan bahwa strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek Psikomotorik.

## **B. Saran**

Setelah melihat kesimpulan tentang strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata

pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo. maka beberapa saran yang peneliti tujukan kepada pihak-pihak sebagai berikut

#### 1. Kepala sekolah

Kepala sekolah sebaiknya memberikan masukan, arahan, dan saran kepada guru PAI (Pendidikan Agama Islam) agar dalam proses belajar mengajar guru harus mampu memilih strategi yang tepat demi perbaikan dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar PAI (Pendidikan Agama Islam) dimasa yang akan datang. Salah satunya dengan menggunakan strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal atau lebih baik.

#### 2. Kepada guru PAI (Pendidikan Agama Islam)

Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) memberikan pembelajaran agama untuk peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran pasti memberikan motivasi yang islami untuk para peserta didik, terutama akhlak. Guru pendidikan agama Islam lebih terbuka dalam hal apapun, khususnya yang berhubungan dengan peserta didik.

#### 3. Bagi peneliti

Alangkah baiknya jika penelitian strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di sekolah ini tidak hanya dilakukan di lembaga ini saja, melainkan juga dilakukan di lembaga lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 2007. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: ArRuz Media.
- Daryanto, M. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Helmiati. 2012. *Model pembelajaran*. Yogyakarta: aswaja pressindo 2012.
- Hirnowati Satir. 2017. Penerapan Strategi Critical Incident Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN Kalo-kalo Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan. Skripsi. Kendari: IAIN Kendari.
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paik*. Semarang : Rasail Media Group.
- Munthe, Bermawiy. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Narbuko, Cholid & Ahmadi, Abu. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 1991. *Asas Asas Kurikulum*. Bandung : Pt Jammars.
- Nata, Abuddin. 2007. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Medis.
- Nofi Dwi Kartikasari. 2017. *Efektifitas Strategi Pembelajaran Critical Incident dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 01 Plumpang*. Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Surabaya.
- Nurkholis. 2014. *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Tipe Critical Incident terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di*

*SMP Negeri 1 Atap Kecamatan Timur Kabupaten Kampar*. Skripsi. Pekanbaru: UIN Suska Riau.

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Purwanto. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ramayulis. 2001. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching.

Sahlan, Moh. 2015. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: Stain Jember Press.

Sudjono, Anas. 2008. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2008.

Sutrisno, Hadi. 1984. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

Sutrisno. 2005. *Revolusi Pendidikan Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar Ruzz, 2005.

Sudjono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.

Suwardi. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Surabaya: Jp Books.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Tohirin. 2008. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Undang-undang RI, *Tentang System Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

Zaini, Hisyam, Munthe, Bermawy, dan Aryani, Sekar Ayu. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insane Madani.

## Lampiran 1

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Pengaruh Strategi <i>Critical Incident</i> (Pengalaman Penting) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik kelas XI Pada Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo	<p><b>1. Variabel Bebas</b> strategi <i>Critical Incident</i> (pengalaman penting).</p> <p><b>2. Variabel Terikat</b> hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo</p>	<p>1. Strategi <i>Critical Incident</i> (Pengalaman Penting) terdiri dari : latar belakang, definisi, tujuan, langkah – langkah dan kelebihan &amp; kekurangan strategi <i>Critical Incident</i>.</p> <p>2. Hasil belajar terdiri dari :  a) Aspek kognitif  b) Aspek afektif  c) Aspek psikomotorik</p>	<p>1. <b>Data Primer</b> peserta didik SMA Negeri 1 Asembagus</p>	<p><b>1. Desain Penelitian :</b> Quasi Experimental Quantitative</p> <p><b>2. Teknik Pengumpulan Data:</b> Pre test, Treatment, Post test &amp; lembar observasi</p> <p><b>3. Instrumen Pengumpulan Data:</b>  a. test  b. Content of Validity  c. Reliabilitas</p> <p><b>4. Data Analisis :</b> T – test</p>	<p>1. Adakah pengaruh strategi <i>Critical Incident</i> (Pengalaman Penting) terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada aspek kognitif di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo?</p> <p>2. Adakah pengaruh strategi <i>Critical Incident</i> (Pengalaman Penting) terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada aspek Afektif di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo</p> <p>3. Adakah pengaruh strategi <i>Critical Incident</i> (Pengalaman Penting) terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada aspek Psikomotorik di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo?</p>

## Lampiran 1

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Pengaruh Strategi <i>Critical Incident</i> (Pengalaman Penting) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik kelas XI Pada Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo	<p><b>1. Variabel Bebas</b> strategi <i>Critical Incident</i> (pengalaman penting).</p> <p><b>2. Variabel Terikat</b> hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo</p>	<p>1. Strategi <i>Critical Incident</i> (Pengalaman Penting) terdiri dari : latar belakang, definisi, tujuan, langkah – langkah dan kelebihan &amp; kekurangan strategi <i>Critical Incident</i>.</p> <p>2. Hasil belajar terdiri dari :  a) Aspek kognitif  b) Aspek afektif  c) Aspek psikomotorik</p>	<p>1. <b>Data Primer</b> peserta didik SMA Negeri 1 Asembagus</p>	<p><b>1. Desain Penelitian :</b> Quasi Experimental Quantitative</p> <p><b>2. Teknik Pengumpulan Data:</b> Pre test, Treatment, Post test &amp; lembar observasi</p> <p><b>3. Instrumen Pengumpulan Data:</b>  a. test  b. Content of Validity  c. Reliabilitas</p> <p><b>4. Data Analisis :</b> T – test</p>	<p>1. Adakah pengaruh strategi <i>Critical Incident</i> (Pengalaman Penting) terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada aspek kognitif di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo?</p> <p>2. Adakah pengaruh strategi <i>Critical Incident</i> (Pengalaman Penting) terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada aspek Afektif di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo</p> <p>3. Adakah pengaruh strategi <i>Critical Incident</i> (Pengalaman Penting) terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada aspek Psikomotorik di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo?</p>

## Lampiran 2

### TRYOUT TES

**A. Jawablah pertanyaan dengan memilih a, b, c, d atau e sebagai jawaban paling tepat !**

1. Apakah yang dimaksud dengan syaja'ah?
  - a. Berbohong
  - b. Merugikan orang lain
  - c. Menghina
  - d. Berani membela kebenaran**
  - e. Berburuk sangka
2. Kebalikan dari sifat syajaah adalah...
  - a. Dermawan
  - b. Kizib
  - c. Jubun**
  - d. Khianah
  - e. Bakhil
3. Arti dari sifat jubun adalah ...
  - a. Penghianat**
  - b. Pengecut
  - c. Pembohong
  - d. Penipu
  - e. Jahat
4. Sebagai seorang muslim kita harus memiliki sifat syaja'ah, artinya berani dalam membela....
  - a. Kesalahan
  - b. Kebathilan
  - c. Kebenaran**
  - d. Kemungkaran
  - e. Kemaksiatan
5. Perhatikan daftar berikut
  1. Memberikan contekan pada temannya saat ujian
  2. Tidak mengembalikan barang pinjaman atau temuan
  3. Tidak berani mengakui kesalahan
  4. Berani mengendalikan diri saat marah
  5. Berani melawan kejahatan
 Dari daftar diatas manakah yang termasuk dari sifat jubun..
  - a. 1 2 dan 4
  - b. 2 3 dan 4
  - c. 2 3 dan 5
  - d. 1 3 dan 5
  - e. 1 2 dan 3**
6. Menurut bahasa Syaja'ah merupakan bahasa Arab yang berasal dari syaju'a-yasju'u-syaja'atan ( شجاعة-يشجع -شجع ) yang artinya ...
  - a. sabar
  - b. lurus

- c. **berani**  
 d. kuat  
 e. baik
7. Dalam hadits riwayat Abu Dawud dan At-Tirmidzi, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:  
 أَفْضَلُ الْجِهَادِ كَلِمَةُ عَدْلِ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ  
 "Jihad yang paling afdhal adalah memperjuangkan keadilan di hadapan ..."  
 Isian yang tepat untuk melengkapi terjemahan di atas adalah ...
- a. Guru yang zhalim  
 b. Orang tua yang zhalim  
 c. Musuh di medan tempur  
 d. **Penguasa yang zhalim**  
 e. Musuh utama
8. Dalil alquran yang memerintahkan kita memiliki sifat syaja'ah...
- a. QS at taubah 105  
 b. QS alimran 3  
 c. **QS muhammad 47**  
 d. QS almaidah 9  
 e. QS yunus 41
9. Hadist di bawah ini termasuk contoh saja'ah...
- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ، إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ». متفق عليه
- a. Berani melwan penguasa yang zalim  
 b. **Berani melawan hawa nafsu**  
 c. Berani melawan siapapun  
 d. Berani pada musuh di medan perang  
 e. Berani melawan kejahatan
10. Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu bahwa Rasulullah bersabda:  
 "Bukanlah yang dinamakan pemberani itu orang yang kuat bergulat. Sesungguhnya pemberani itu adalah orang yang .....".  
 (Muttafaq 'alaihi)  
 Arti dari hadist diatas yang sesuai adalah...
- a. **sanggup menguasai dirinya di waktu marah**  
 b. berani melawan siapapun  
 c. sanggup melawan rasa malas  
 d. berani di medan tempur  
 e. tidak takut pada kejahatan
11. Diantara dalil naqli yang memerintahkan untuk bersifat

Syaja'ah ada dalam QS. Ali Imron ayat 139.

Orang pemberani yang ditinggikan derajatnya oleh Allah dalam ayat tersebut adalah

- a. Orang yang bersabar
- b. Orang yang rajin sholat
- c. Orang yang berbakti pada orang tua
- d. Orang yang pandai bersyukur
- e. Orang yang beriman**

12. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

QS. Muhammad/47:7 diatas, bahwa Allah akan meneguhkan kedudukan seseorang yang...

- a. Kaya
- b. Sombong
- c. Membela agama Allah**
- d. Menghina orang lain
- e. Munafik

13. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ

.....

Isian untuk melengkapi ayat diatas yang benar adalah...

- a. أقدامكم**
- b. قدامكم

c. مك

d. قدكم

e. قدامك

14. كَلِمَةٌ عَدْلٍ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ .....

Isian untuk melengkapi ayat diatas yang benar adalah....

- a. أَفْضَلُ الْجِهَادِ
- b. الْجِهَادِ
- c. أَفْضَلَ الْجِهَادِ
- d. أَفْضَلُ الْجِهَادِ**
- e. أَفْضَلُ أَفْضَلَ

15. Merasa takut kepada Allah

termasuk ciri-ciri orang bersifat...

- a) Kizib
- b) Dermawan
- c) Syaja'ah**
- d) Munafik
- e) Khianah

16. Salah satu mamfaat orang yang memiliki sifat sajaah....

- a. Memiliki sifat ceroboh
- b. Dapat melawan rasa takut**
- c. Dibenci teman
- d. Suka berkecil hati
- e. Meremehkan orang lain

17. Salah satu ciri seseorang yang memiliki sifat Syaja'ah adalah...

- a. Ujub
- b. Ceroboh**

- c. Rendah hati  
d. Berkecil hati  
e. **Optimisme (At-Tauful)**
18. Menurut pandangan Islam, berani ditentukan oleh kekuatan....  
a. Materi  
b. Jasmani  
c. kekayaan  
d. **Hati dan Kebersihan Jiwa**  
e. Jiwa dan Raga
19. Ada berapakah macam macam syaja'ah  
a. 1  
b. **2**  
c. 3  
d. 4  
e. 5
20. Contoh keberanian harbiyah  
a. **Keberanian waktu menghadapi musuh dalam peperangan**  
b. keberanian menegakkan kebenaran  
c. keberanian mengendalikan diri dikala marah  
d. keberanian mengingatkan orang yang salah  
e. keberanian mengakui kesalahan
21. keberanian menghadapi bahaya dan mengakkan kebenaran adalah pengertian dari syajaah..  
a. **harbiyah**  
b. nafsiyah  
c. ruhaniyah  
d. mutmainnah  
e. lawwamah
22. perhatikan daftar berikut  
1. berani mengakui kesalahan  
2. sabar saat dibully  
3. mengembalikan barang temuan  
4. berperang membela agama allah di medan tempur  
5. tidak menyontek saat ujian  
Manakah yang termasuk saja'ah harbiyah...  
a. 1  
b. 2  
c. 3  
d. **4**  
e. 5
23. Hamzah memutuskan untuk berangkat ke palestina untuk membantu umat muslim yang sedang tertindas karena perang. Maka sifat yang ditunjukkan hamzah adalah keberanian dalam....

- a. **Jihad Fil Sabilillah,**  
 b. Keberanian menyatakan kebenaran,  
 c. Keberanian untuk mengendalikan diri tatkala marah  
 d. Keberanian membela negara  
 e. Keberanian melwan rasa takut
24. Hikmah memiliki sifat syajaah sebagai berikut kecuali:  
 a. Tanggap  
 b. Memaafkan  
 c. Tangguh  
 d. Menahan marah  
 e. **Rendah diri**
25. Salah satu faktor pendukung seseorang untuk bisa bersifat Syajaah adalah....  
 a. Tidak takut pada kematian  
 b. Ragu-ragu  
 c. Mencintai dunia  
 d. Menomersatukan materi  
 e. **Takut pada kematian**
26. Perhatikan daftar berikut  
 a) Rasa takut kepada Allah  
 b) Lebih mencintai akhirat dari pada Dunia  
 c) Mudah menyalahkan takdir  
 d) Tawakkal dan yakin akan pertolongan Allah  
 e) Putus asa dari rahmat Allah
- Diantara pilihan diatas yang bukan termasuk faktor penyebab seseorang bisa bersifat syajaah adalah..  
 a) 1 dan 2  
 b) 2 dan 4  
 c) 2 dan 5  
 d) 3 dan 4  
 e) **3 dan 5**
27. Pilihlah beberapa hal berikut yang bukan termasuk hikmah memiliki sifat syaja'ah...  
 a. Dapat melawan rasa takut  
 b. Dapat mewariskan hal-hal yang baik  
 c. Dapat tabah dalam ketaatan  
 d. Mendatangkan hikmah dalam bentuk sifat mulia  
 e. **Dapat meremehkan orang lain**
28. Berikut merukan contoh perilaku Syaja'ah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari...  
 a. Melampiaskan hawa nafsu  
 b. **Menegakkan kebenaran**  
 c. Mencintai dunia

- d. Mengedepankan materi  
e. Melimpahkan kesalahan
29. Contoh bentuk keberanian yang muncul dari hati dan jiwa yang kuat adalah....
- mengendalikan diri dari (hawa nafsu) ketika marah**
  - melawan orang yang memusuhi
  - diam saja ketika ada yang memusuhi
  - mengendalikan diri dari barang-barang mewah
  - membela teman saat dimusuhi
30. Berikut adalah pola keberanian dalam menyatakan kebenaran, kecuali :
- Berani jujur meski teman-teman atau orang lain memaksa kita untuk berbohong.
  - Berani memperlihatkan hikmah untuk mengingatkan sobat ketika melaksanakan kesalahan ibarat membolos sekolah atau mencuri.
  - Berani melaporkan ke pihak yang berwenang ketika melihat pelajar yang sedang tawuran.
  - Berani membela anak yang salah di depan orang tua yang lain**
  - Berani menegur tetangga yang merusak tanaman orang lain.
- A. Isilai soal berikut dengan benar**
- Jelaskan pengertian syajaah secara bahasa dan istilah
  - Berikan contoh seseorang yang memiliki sifat ujub
  - Berani mengembalikan barang temuan apakah termasuk sifat syajaah? Berikan alasannya
  - Berikan contoh seseorang yang memiliki sifat syaja'ah dan sifat jujur?
  - Jelaskan macam macam sifat syajaah beserta contohnya!
  - Bagaimana hubungan antara sifat Syaja'ah dengan perilaku kejujuran?
  - Tuliskan ayat dalil yang berarti "*Jihad yang paling afdhal atau utama adalah memperjuangkan keadilan di hadapan penguasa yang zhalim*"
  - Berikan contoh perilaku syaja'ah di lingkungan sekolah!

9. Uraikan menurut bahasa anda sendiri bagaimana cara kita untuk memiliki sifat syaja'ah!
10. Mengapa seseorang harus memiliki sifat syaja'ah dan sifat jujur?

### KUNCI JAWABAN

1. D
2. C
3. A
4. C
5. E
6. C
7. D
8. C
9. B
10. A
11. E
12. D
13. A
14. D
15. C
16. B
17. E
18. D
19. B
20. A
21. A
22. D
23. A
24. E
25. E
26. E
27. E
28. B
29. A

30. D

### JAWABAN ESSAY

1. Secara istilah keteguhan hati dalam membela kebenaran sedangkan secara bahasa berani.
2. Sombong kepada teman (pamer barang yang dimiliki)
3. Ya, karena mengembalikan barang yang bukan hak kita sendiri
4. Berani menasehati teman yang salah Berani mengakui kesalahan saat dihukum
5. Harbiyah yaitu kebencian yang tampak (berperang)  
Nafsiyah yaitu keberanian yang tidak tampak (menahan nafsu, tidak mudah cepat marah)
6. Perilaku syajaah dan jujur sangat berkaitan karena orang yang jujur dalam segala hal akan berani menegakkan kebenaran
7. ا فضل لجمعها د كلمة عدل عند سلطان جائز
8. Mengembalikan barang pinjaman seperti buku, pensil dan lain-lain
9. Takut pada Allah dengan tobat membuat kita juga takut melakukan kesalahan (sesuatu yang dilarang)
10. Dengan sifat syajaah kita dapat hidup rukun damai.

### Lampiran 3

#### SOAL PRE-TEST

**A. Jawablah pertanyaan dengan memilih a, b, c, d atau e sebagai jawaban paling tepat**

- !
1. Apakah yang dimaksud dengan syaja'ah?
    - a) Berbohong
    - b) Merugikan orang lain
    - c) Menghina
    - d) Berani membela kebenaran**
    - e) Berburuk sangka
  2. Sebagai seorang muslim kita harus memiliki sifat syaja'ah, artinya berani dalam membela....
    - a) Kesalahan
    - b) Kebathilan
    - c) Kebenaran**
    - d) Kemungkaran
    - e) Kemaksiatan
  3. Dalam hadits riwayat Abu Dawud dan At-Tirmidzi, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:
 

أَفْضَلُ الْجِهَادِ كَلِمَةٌ عَدْلٍ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ

"Jihad yang paling afdhal adalah memperjuangkan keadilan di hadapan ..."
- Isian yang tepat untuk melengkapi terjemahan di atas adalah ...
- a) Guru yang zhalim
  - b) Orang tua yang zhalim
  - c) Musuh di medan tempur
  - d) Penguasa yang zhalim**
  - e) Musuh utama
4. Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu bahwa Rasulullah bersabda: "Bukanlah yang dinamakan pemberani itu orang yang kuat bergulat. Sesungguhnya pemberani itu adalah orang yang .....". (Muttafaq 'alaihi)
 

Arti dari hadist diatas yang sesuai adalah...

    - a) sanggup menguasai dirinya di waktu marah**
    - b) berani melawan siapapun
    - c) sanggup melawan rasa malas
    - d) berani di medan tempur
    - e) tidak takut pada kejahatan
  5. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

- QS.Muhammad/47:7 diatas,  
bahwa Allah akan meneguhkan  
kedudukan seseorang yang...
- Kaya
  - Sombong
  - Membela agama Allah**
  - Menghina orang lain
  - Munafik
6. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَتَصَرَّوْا لِلَّهِ يُنْصِرْكُمْ  
وَيُثَبِّتْ .....  
Isian untuk melengkapi ayat  
diatas yang benar adalah...
- أقدامكم
  - قدامكم
  - مك
  - قدكم
  - قدامك
7. ..... كَلِمَةٌ عَدْلٍ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ .....  
Isian untuk melengkapi ayat  
diatas yang benar adalah....
- أَفْضَلُ الْجِهَادِ
  - الْجِهَادِ
  - أَفْضَلُ الْجِهَادِ
  - أَفْضَلُ الْجِهَادِ
  - أَفْضَلُ أَفْضَلُ
8. Merasa takut kepada Allah  
termasuk ciri-ciri orang bersifat...
- Kizib
  - Dermawan
  - Syaja'ah**
  - Munafik
  - Khianah
9. Salah satu ciri seseorang yang  
memiliki sifat Syaja'ah adalah...
- Ujub
  - Ceroboh
  - Rendah hati
  - Berkecil hati
  - Optimisme (At-Tauful)**
10. Menurut pandangan Islam, berani  
ditentukan oleh kekuatan....
- Materi
  - Jasmani
  - kekayaan
  - Hati dan Kebersihan Jiwa**
  - Jiwa dan Raga
11. Contoh keberanian harbiyah
- Keberanian waktu menghadapi  
musuh dalam peperangan
  - keberanian menegakkan  
kebenaran
  - keberanian mengendalikan diri  
dikala marah
  - keberanian mengingatkan  
orang yang salah
  - keberanian mengakui kesalahan

12. Hamzah memutuskan untuk berangkat ke palestina untuk membantu umat muslim yang sedang tertindas karena perang. Maka sifat yang ditunjukkan hamzah adalah keberanian dalam....
- Jihad Fil Sabilillah,**
  - Keberanian menyatakan kebenaran,
  - Keberanian untuk mengendalikan diri tatkala marah
  - Keberanian membela negara
  - Keberanian melwan rasa takut
13. Perhatikan daftar berikut
- Rasa takut kepada Allah
  - Lebih mencintai akhirat dari pada Dunia
  - Mudah menyalahkan takdir
  - Tawakkal dan yakin akan pertolongan Allah
  - Putus asa dari rahmat Allah
- Diantara pilihan diatas yang bukan termasuk faktor penyebab seseorang bisa bersifat syajaah adalah..
- 1 dan 2
  - 2 dan 4
  - 2 dan 5
  - 3 dan 4
  - 3 dan 5**
14. Berikut merupakan contoh perilaku Syaja'ah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari...
- Melampiasikan hawa nafsu
  - Menegakkan kebenaran**
  - Mencintai dunia
  - Mengedepankan materi
  - Melimpahkan kesalahan
15. Contoh bentuk keberanian yang muncul dari hati dan jiwa yang kuat adalah....
- mengendalikan diri dari (hawa nafsu) ketika marah**
  - melawan orang yang memusuhi
  - diam saja ketika ada yang memusuhi
  - mengendalikan diri dari barang-barang mewah
  - membela teman saat dimusuhi
- B. Isilah soal berikut dengan benar**
- Berikan contoh seseorang yang memiliki sifat ujub !
  - Berikan contoh seseorang yang memiliki sifat syaja'ah dan sifat jujur?

3. Bagaimana hubungan antara sifat Syaja'ah dengan perilaku kejujuran?
4. Berikan contoh perilaku syaja'ah di lingkungan sekolah!
5. Uraikan menurut bahasa anda sendiri bagaimana cara kita untuk memiliki sifat syaja'ah!

11. A  
12. A  
13. E  
14. B

#### KUNCI JAWABAN PILIHAN

##### GANDA

1. D
2. C
3. D
4. A
5. C
6. A
7. D
8. C
9. E
10. D

#### KUNCI JAWABAN ESSAY

1. Sombong kepada teman (pamer barang yang dimiliki)
2. Berani menasehati teman yang salah Berani mengakui kesalahan saat dihukum
3. Perilaku syajaah dan jujur sangat berkaitan karena orang yang jujur dalam segala hal akan berani menegakkan kebenaran
4. Mengembalikan barang pinjaman seperti buku, pensil dan lain-lain
5. Takut pada Allah dengan tobat membuat kita juga takut melakukan kesalahan (sesuatu yang dilarang)

IAIN JEMBER

## Lampiran 4

### SOAL POST-TEST

**Jawablah pertanyaan dengan memilih a, b, c, d atau e sebagai jawaban paling tepat !**

1. Kebalikan dari sifat syajaah adalah...
  - a) Dermawan
  - b) Kizib
  - c) **Jubun**
  - d) Khianah
  - e) Bakhil
2. Perhatikan daftar berikut
  1. Memberikan contekan pada temannya saat ujian
  2. Tidak mengembalikan barang pinjaman atau temuan
  3. Tidak berani mengakui kesalahan
  4. Berani mengendalikan diri saat marah
  5. Berani melawan kejahatan
 Dari daftar diatas manakah yang termasuk dari sifat jubun..
  - a) 1 2 dan 4
  - b) 2 3 dan 4
  - c) 2 3 dan 5
  - d) 1 3 dan 5
  - e) **1 2 dan 3**
3. Dalil alquran yang memerintahkan kita memiliki sifat syaja'ah...
  - a) QS at taubah 105
  - b) QS alimran 3
  - c) **QS muhammad 47**
  - d) QS almaidah 9
  - e) QS yunus 41
4. Diantara dalil naqli yang memerintahkan untuk bersifat Syaja'ah ada dalam QS. Ali Imron ayat 139.
 

Orang pemberani yang ditinggikan derajatnya oleh allah dalam ayat tersebut adalah

  - a) Orang yang bersabar
  - b) Orang yang rajin sholat
  - c) Orang yang berbakti pada orang tua
  - d) Orang yang pandai bersyukur
  - e) **Orang yang beriman**
5. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَتَصَرَّوْا لِلَّهِ يُنْصِرْكُمْ وَيُثَبِّتْ .....
 

Isian untuk melengkapi ayat diatas yang benar adalah...

  - a) اِقْدَامِكُمْ
  - b) قَدَامِكُمْ

- c) مك  
d) قدكم  
e) قدامك
6. كَلِمَةُ عَدْلٍ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ .....  
Isian untuk melengkapi ayat di atas yang benar adalah....
- a) أَفْضَلُ الْجِهَادِ  
b) الْجِهَادِ  
c) أَفْضَلَ الْجِهَادِ  
d) **أَفْضَلُ الْجِهَادِ**  
e) أَفْضَلُ أَفْضَلِ
7. Salah satu manfaat orang yang memiliki sifat sajaah....
- a) Memiliki sifat ceroboh  
b) **Dapat melawan rasa takut**  
c) Dibenci teman  
d) Suka berkecil hati  
e) Meremehkan orang lain
8. Salah satu ciri seseorang yang memiliki sifat Syaja'ah adalah...
- a) Ujub  
b) Ceroboh  
c) Rendah hati  
d) Berkecil hati  
e) **Optimisme (At-Taufiq)**
9. Ada berapakah macam macam syaja'ah
- a) 1  
b) **2**
- c) 3  
d) 4  
e) 5
10. keberanian mengadapai bahaya dan mengakkan kebenaran adalah pengertian dari syajaah..
- a) **harbiyah**  
b) nafsiyah  
c) ruhaniyah  
d) mutmainnah  
e) lawwamah
11. perhatikan daftar berikut
- 1) berani mengakui kesalahan
  - 2) sabar saat dibully
  - 3) mengembalikan barang temuan
  - 4) berperang membela agama allah di medan tempur
  - 5) tidak menyontek saat ujian
- Manakah yang termasuk saja'ah harbiyah...
- a) 1  
b) 2  
c) 3  
d) **4**  
e) 5
12. Hikmah memiliki sifat syajaah sebagai berikut kecuali:
- a) Tanggap  
b) Memaafkan

- c) Tangguh  
d) Menahan marah  
e) **Rendah diri**
13. Pilihlah beberapa hal berikut yang bukan termasuk hikmah memiliki sifat syaja'ah...
- a) Dapat melawan rasa takut  
b) Dapat mewariskan hal-hal yang baik  
c) Dapat tabah dalam ketaatan  
d) Mendatangkan hikmah dalam bentuk sifat mulia  
e) **Dapat meremehkan orang lain**
14. Salah satu faktor pendukung seseorang untuk bisa bersifat Syajaah adalah....
- a) Tidak takut pada kematian  
b) Ragu-ragu  
c) Mencintai dunia  
d) Menomersatukan materi  
e) **Takut pada kematian**
15. Berikut adalah pola keberanian dalam menyatakan kebenaran, kecuali :
- a) Berani jujur meski teman-teman atau orang lain memaksa kita untuk berbohong.  
b) Berani memperlihatkan hikmah untuk mengingatkan sobat ketika melaksanakan kesalahan ibarat membolos sekolah atau mencuri.  
c) Berani melaporkan ke pihak yang berwenang ketika melihat pelajar yang sedang tawuran.  
d) **Berani mmebela teman yang salah didepan teman yang lain**  
e) Berani menegur tetangga yang merusak tanaman orang lain.
- Isilah pertanyaan berikut dengan benar !**
- Berani mengembalikan barang temuan apakah termasuk sifat syajaah? Berikan alasannya !
  - Jelaskan macam macam sifat syajaah beserta contohnya!
  - Tuliskan ayat dalil yang berarti *“Jihad yang paling afdhal atau utama adalah memperjuangkan keadilan di hadapan penguasa yang zhalim”*
  - Mengapa seseorang harus memiliki sifat syaja'ah dan sifat jujur?

- |                                                                                                  |                                                                 |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|
| <p>5. Uraikan menurut bahasa anda sendiri bagaimana cara kita untuk memiliki sifat syaja'ah!</p> | <p>5. Dengan sifat syajaah kita dapat hidup rukun dan damai</p> |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|

### **KUNCI JAWABAN PILIHAN**

#### **GANDA**

1. C
2. E
3. C
4. E
5. A
6. D
7. B
8. E
9. B
10. A
11. D
12. E
13. E
14. E
15. D

#### **KUNCI JAWABAN ESSAY**

1. Ya, karena mengembalikan barang yang bukan hak kita sendiri
2. Harbiyah yaitu kebencian yang tampak (berperang)  
Nafsiyah yaitu keberanian yang tidak tampak (menahan nafsu, tidak mudah cepat marah)
3. افضل لجمعها د كلمة عدل عند سلطان جائز
4. Takut pada Allah dengan tobat membuat kita juga takut melakukan kesalahan (sesuatu yang dilarang)

## Lampiran 5

Table 3.1: Ringkasan Uji Validitas Pilihan Ganda

Nomor Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.4566	0.3115	Valid
2	0.4808	0.3115	Valid
3	0.2881	0.3115	Tidak Valid
4	0.5101	0.3115	Valid
5	0.3805	0.3115	Valid
6	0.1414	0.3115	Tidak Valid
7	0.3588	0.3115	Valid
8	0.4642	0.3115	Valid
9	0.0711	0.3115	Tidak Valid
10	0.3637	0.3115	Valid
11	0.4339	0.3115	Valid
12	0.3392	0.3115	Valid
13	0.3052	0.3115	Valid
14	0.6247	0.3115	Valid
15	0.3345	0.3115	Valid
16	0.432	0.3115	Valid
17	0.4851	0.3115	Valid
18	0.3944	0.3115	Valid
19	0.3172	0.3115	Valid
20	0.4084	0.3115	Valid
21	0.4642	0.3115	Valid
22	0.3695	0.3115	Valid
23	0.4918	0.3115	Valid
24	0.4222	0.3115	Valid

25	0.393	0.3115	Valid
26	0.3386	0.3115	Valid
27	0.4339	0.3115	Valid
28	0.4816	0.3115	Valid
29	0.3709	0.3115	Valid
30	0.3247	0.3115	Valid

Mencari r Hitung adalah  $Df = n - 2$

$$29 - 2 = 27 \text{ (rTabel adalah 0.3115)}$$

Jika  $r_{hit} > r_{tab}$  maka data dinyatakan valid

**Table 3.2: Ringkasan Uji Validitas Essay**

Nomor Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.2562	0.3115	Tidak Valid
2	0.5306	0.3115	Valid
3	0.3289	0.3115	Valid
4	0.3339	0.3115	Valid
5	0.5679	0.3115	Valid
6	0.6053	0.3115	Valid
7	0.5226	0.3115	Valid
8	0.6384	0.3115	Valid
9	0.6077	0.3115	Valid
10	0.3459	0.3115	Valid

Mencari r Hitung adalah  $Df = n - 2$

$$29 - 2 = 27 \text{ (rTabel adalah 0.3115)}$$

Jika  $r_{hit} > r_{tab}$  maka data dinyatakan valid

## Lampiran 6

Table 3.3: Hasil Tingkat Kesukaran Tes Pilgan

No. Soal	N	Sm	$\Sigma x$	p	Kriteria
1	29	1	19	0,65	Mudah
2	29	1	20	0.69	Mudah
3	29	1	23	0.79	Mudah
4	29	1	21	0.72	Mudah
5	29	1	18	0.62	Mudah
6	29	1	10	0.34	Sulit
7	29	1	11	0.37	Sulit
8	29	1	18	0.62	Mudah
9	29	1	20	0.68	Mudah
10	29	1	20	0.68	Mudah
11	29	1	21	0.72	Mudah
12	29	1	22	0.76	Mudah
13	29	1	20	0.68	Mudah
14	29	1	25	0.86	Sangat Mudah
15	29	1	20	0.68	Mudah
16	29	1	15	0.52	Sedang
17	29	1	19	0.65	Mudah
18	29	1	18	0.62	Mudah
19	29	1	13	0.45	Sedang
20	29	1	18	0.62	Mudah
21	29	1	21	0.72	Mudah
22	29	1	25	0.86	Sangat Mudah
23	29	1	27	0.93	Sangat Mudah
24	29	1	20	0.68	Mudah
25	29	1	20	0.68	Mudah
26	29	1	18	0.62	Mudah
27	29	1	21	0.72	Mudah
28	29	1	22	0.76	Mudah
29	29	1	22	0.76	Mudah
30	29	1	18	0.62	Mudah

### Metode Perhitungan

Untuk soal Nomer 1:  $P_1 = \frac{\sum x}{SmN} = \frac{19}{1 \times 29} = 0,65$

Catatan :  $\sum x$  = Jumlah Responden yang menjawab benar

$S_m$  = skor maksimal

$N$  = jumlah responden

### Rentang Tingkat Kesukaran

Rentang Kesukaran	Kategori
0,00 – 0,19	Sangat Sulit
0,20 – 0,39	Sulit
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Mudah
0,80 – 1,00	Sangat Mudah

IAIN JEMBER

## Lampiran 7

Data Skor Pre-test dan Post Test kelas Eksperimen dan Kontrol

NO	Nama	Kelas Eksperimen		Nama	Kelas Kontrol	
		Pre-Test	Post-Test		Pre-Test	Post-Test
1	AGFIL FADILA	73	80	AFRILIA NURUL AZIZAH	69	76
2	AHMAD FIRDAUS	75	82	AHMAD IMRON GAZALI	67	71
3	AHMAD HAIKAL RAMADHAN	68	81	ALDI BACHTIAR	70	70
4	ALISYAH EARLY FAJRIN	66	90	AN NISA' NUR IMANI	60	72
5	AMELIA RAMADHAN I	76	89	ANIS DELA PUSPITA	74	75
6	ANGGIT HAMIDI	70	87	ANISA FAIDIYAH CAHYA LAILA	65	70
7	ARIS ZAINUL AZIZ	66	80	ARINA SAFIRA	66	74
8	AYU DEVI PRESTIYANTI	70	80	BAYYINTARO	62	80
9	BUNGA AYU WIDURA	70	79	DARWIST IVANADJI MAULANA	54	73
10	CITA MEILINDA	54	74	DEWI ATIKA	59	79
11	DANNY PERMANA PUTRA	65	78	DIAST FEBRIAN SENJA ANUGRAH	67	74
12	DARIN DZAHABIYYAH	55	80	FIRDATUL AZIZAH	56	81
13	DIMAS	65	78	HALIZATUS	45	71

	BEKTI PRASOJO			DZULHIJRIYAH		
14	ILHAM BAYU SETIAWAN	70	80	HERMAN MAULANA PUTRA	43	69
15	ILMI DARAJATUL ULYA	54	75	HOLIFAHTUS SAHDIYAH	67	81
16	JAMILATIN DIZA	45	70	IBNU ATHAILLAH RACHMAWAN	60	76
17	MAHARANI BADRIAZHARI	44	75	LAILUL ILHAM	65	75
18	MAULIDATU L KURNIA PRATIWI	67	86	MASHURI Kholdi	68	79
19	MEIDY TRIASAVIRA	78	81	MOH. ZAINUL MA'ARIF	55	76
20	MOHAMMAD FARHAN SURYADI PUTERA	60	85	NADILA ZAKIYATUS SHOLIHAH	70	81
21	NAUFILAH HASANAH	57	80	NAFA RIZKI DWIYANTI	70	75
22	NURUL HIDAYATI	64	79	NUR FAIKE	63	77
23	PETTY GRAENITA GLASIALE	71	86	RISKA YULIATIN	69	75
24	R.A. YUNIAR MAIMUNA	70	85	RISKIYA	70	75
25	RESULFA AGUSTINA	65	87	SAIFUL ARIFIN	61	70
26	ROHMAN MAULANA YANUAR	60	79	SHALU KHAYATUL QUTZWA	56	80
27	SYAVIRA AYU PRAWESTI	60	88	SIFLIANA FIQIH ANDINI	71	79
28	WIDYA PRASTIKA	71	83	SUMIYATI	65	74

	EKA PUTRI					
29	ZYANA NABILA	69	81	ULFATUL PUTRI AINI SURYA	59	73
30	AYU SASTRIA	62	84	ULFIA NUR AFNI OCTAVIA	76	77
31				VENI AGUSTINA	62	72
	<b>Tot</b>	1940	2442	1964	2330	1940
	<b>Mean</b>	64,67	81,4	63,35	75,16	64,66



## Lampiran 8

## Nilai Afektif Peserta Didik

No.	Nama	Eksperimen	Nama	Kontrol
		Nilai		Nilai
1	AGFIL FADILA	83	AFRILIA NURUL AZIZAH	66
2	AHMAD FIRDAUS	75	AHMAD IMRON GAZALI	75
3	AHMAD HAIKAL RAMADHAN	83	ALDI BACHTIAR	66
4	ALISYAH EARLY FAJRIN	83	AN NISA' NUR IMANI	66
5	AMELIA RAMADHANI	83	ANIS DELA PUSPITA	58
6	ANGGIT HAMIDI	83	ANISA FAIDIYAH CAHYA LAILA	75
7	ARIS ZAINUL AZIZ	75	ARINA SAFIRA	83
8	AYU DEVI PRESTIYANTI	75	BAYYINTARO	75
9	BUNGA AYU WIDURA	66	DARWIST IVANADJI MAULANA	66
10	CITA MEILINDA	75	DEWI ATIKA	75
11	DANNY PERMANA PUTRA	66	DIAST FEBRIAN SENJA ANUGRAH	75
12	DARIN DZAHABIYYAH	50	FIRDATUL AZIZAH	75
13	DIMAS BEKTI PRASOJO	83	HALIZATUS DZULHIJRIYAH	66
14	ILHAM BAYU SETIAWAN	66	HERMAN MAULANA PUTRA	83
15	ILMI DARAJATUL ULYA	58	HOLIFAHTUS SAHDIYAH	66
16	JAMILATIN DIZA	83	IBNU ATHAILLAH RACHMAWAN	58
17	MAHARANI BADRIAZHARI	66	LAILUL ILHAM	75
18	MAULIDATUL KURNIA PRATIWI	83	MASHURI Kholdi	66
19	MEIDY TRIASAVIRA	75	MOH. ZAINUL	83

			MA'ARIF	
20	MOHAMMAD FARHAN SURYADI PUTERA	66	NADILA ZAKIYATUS SHOLIHAH	50
21	NAUFILAH HASANAH	83	NAFA RIZKI DWIYANTI	58
22	NURUL HIDAYATI	50	NUR FAIKE	66
23	PETTY GRAENITA GLASIALE	58	RISKA YULIATIN	58
24	R.A. YUNIAR MAIMUNA	75	RISKIYA	83
25	RESULFA AGUSTINA	58	SAIFUL ARIFIN	66
26	ROHMAN MAULANA YANUAR	66	SHALU KHAYATUL QUTZWA	75
27	SYAVIRA AYU PRAWESTI	66	SIFLIANA FIQIH ANDINI	50
28	WIDYA PRASTIKA EKA PUTRI	83	SUMIYATI	83
29	ZYANA NABILA	75	ULFATUL PUTRI AINI SURYA	50
30	AYU SASTRIA	66	ULFIA NUR AFNI OCTAVIA	83
31			VENI AGUSTINA	50

IAIN JEMBER

## Lampiran 9

## Uji Normalitas Aspek Afektif Eksperimen

Xi	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)
50	-2,1124946	0,017322	0,033333	-0,01601131	0,01601131
50	-2,11249462	0,017322	0,066667	-0,04934464	0,049344644
58	-1,34080709	0,089992	0,1	-0,01000845	0,010008454
58	-1,34080709	0,089992	0,133333	-0,04334179	0,043341787
58	-1,34080709	0,089992	0,166667	-0,07667512	0,07667512
66	-0,56911955	0,284638	0,2	0,084637503	0,084637503
66	-0,56911955	0,284638	0,233333	0,05130417	0,05130417
66	-0,56911955	0,284638	0,266667	0,017970837	0,017970837
66	-0,64406604	0,259766	0,3	-0,04023369	0,040233695
66	-0,64406604	0,259766	0,333333	-0,07356703	0,073567028
66	-0,64406604	0,259766	0,366667	-0,10690036	0,106900361
66	-0,64406604	0,259766	0,4	-0,14023369	0,140233695
66	-0,56911955	0,284638	0,433333	-0,14869583	0,14869583
75	0,25231453	0,599601	0,466667	0,132934354	0,132934354
75	0,25231453	0,599601	0,5	0,099601021	0,099601021
75	0,25231453	0,599601	0,533333	0,066267688	0,066267688
75	0,25231453	0,599601	0,566667	0,032934354	0,032934354
75	0,25231453	0,599601	0,6	-0,00039898	0,000398979
75	0,25231453	0,599601	0,633333	-0,03373231	0,033732312
75	0,25231453	0,599601	0,666667	-0,06706565	0,067065646
83	1,070716455	0,857852	0,7	0,157851529	0,157851529
83	1,04909726	0,852933	0,733333	0,119599988	0,119599988
83	1,04909726	0,852933	0,766667	0,086266655	0,086266655
83	1,04909726	0,852933	0,8	0,052933321	0,052933321
83	1,04909726	0,852933	0,833333	0,019599988	0,019599988
83	1,04909726	0,852933	0,866667	-0,01373335	0,013733345
83	1,04909726	0,852933	0,9	-0,04706668	0,047066679
83	1,04909726	0,852933	0,933333	-0,08040001	0,080400012
83	1,04909726	0,852933	0,966667	-0,11373335	0,113733345
83	1,04909726	0,852933	1	-0,14706668	0,147066679
rata-rata	71,9				
simpangan	10,36689027				

### Uji Normalitas Aspek Afektif Kontrol

Xi	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)
50	-1,72271	0,04247	0,032258	0,01021223	0,010212232
50	-1,72271	0,04247	0,064516	-0,0220456	0,022045639
50	-1,72271	0,04247	0,096774	-0,0543037	0,054303703
50	-1,72271	0,04247	0,129032	-0,0865618	0,086561768
58	-0,9784	0,163937	0,16129	0,00264684	0,002646839
58	-0,9784	0,163938	0,193548	-0,0296101	0,029610123
58	-0,9784	0,163938	0,225806	-0,0618682	0,061868188
58	-0,9784	0,163938	0,258065	-0,0941263	0,094126252
66	-0,2341	0,407455	0,290323	0,11713235	0,117132345
66	-0,2341	0,407454	0,322581	0,08487303	0,084873028
66	-0,2341	0,407454	0,354839	0,05261496	0,052614963
66	-0,2341	0,407454	0,387097	0,0203569	0,020356899
66	-0,2341	0,407454	0,419355	-0,0119012	0,011901166
66	-0,2341	0,407454	0,451613	-0,0441592	0,04415923
66	-0,2341	0,407454	0,483871	-0,0764173	0,076417295
66	-0,2341	0,407454	0,516129	-0,1086754	0,108675359
66	-0,2341	0,407454	0,548387	-0,1409334	0,140933424
75	0,603249	0,726829	0,580645	0,14618344	0,146183436
75	0,60325	0,726829	0,612903	0,11392558	0,113925579
75	0,60325	0,726829	0,645161	0,08166751	0,081667515
75	0,60325	0,726829	0,677419	0,04940945	0,04940945
75	0,60325	0,726829	0,709677	0,01715139	0,017151386
75	0,60325	0,726829	0,741935	-0,0151067	0,015106679
75	0,60325	0,726829	0,774194	-0,0473647	0,047364743
75	0,60325	0,726829	0,806452	-0,0796228	0,079622808
83	1,347557	0,9111	0,83871	0,07238988	0,072389878
83	1,34756	0,9111	0,870968	0,04013229	0,040132286
83	1,34756	0,9111	0,903226	0,00787422	0,007874222
83	1,34756	0,9111	0,935484	-0,0243838	0,024383843
83	1,34756	0,9111	0,967742	-0,0566419	0,056641907
83	1,34756	0,9111	1	-0,0889	0,088899972
rata-rata	68,51613				
simpangan	10,74824				

## Lampiran 10

## Nilai Psikomotorik Peserta Didik

No.	Nama	Eksperimen	Nama	Kontrol
		Nilai		Nilai
1	AGFIL FADILA	83	AFRILIA NURUL AZIZAH	58
2	AHMAD FIRDAUS	75	AHMAD IMRON GAZALI	42
3	AHMAD HAIKAL RAMADHAN	92	ALDI BACHTIAR	33
4	ALISYAH EARLY FAJRIN	67	AN NISA' NUR IMANI	25
5	AMELIA RAMADHANI	42	ANIS DELA PUSPITA	75
6	ANGGIT HAMIDI	92	ANISA FAIDIYAH CAHYA LAILA	58
7	ARIS ZAINUL AZIZ	75	ARINA SAFIRA	58
8	AYU DEVI PRESTIYANTI	42	BAYYINTARO	67
9	BUNGA AYU WIDURA	83	DARWIST IVANADJI MAULANA	42
10	CITA MEILINDA	75	DEWI ATIKA	58
11	DANNY PERMANA PUTRA	83	DIAST FEBRIAN SENJA ANUGRAH	67
12	DARIN DZAHABIYYAH	75	FIRDATUL AZIZAH	67
13	DIMAS BEKTI PRASOJO	75	HALIZATUS DZULHIJRIYAH	67
14	ILHAM BAYU SETIAWAN	75	HERMAN MAULANA PUTRA	25
15	ILMI DARAJATUL ULYA	75	HOLIFAHTUS SAHDIYAH	75
16	JAMILATIN DIZA	83	IBNU ATHAILLAH RACHMAWAN	58
17	MAHARANI BADRIAZHARI	58	LAILUL ILHAM	33
18	MAULIDATUL KURNIA PRATIWI	83	MASHURI Kholdi	83
19	MEIDY TRIASAVIRA	75	MOH. ZAINUL	67

			MA'ARIF	
20	MOHAMMAD FARHAN SURYADI PUTERA	42	NADILA ZAKIYATUS SHOLIHAH	58
21	NAUFILAH HASANAH	83	NAFA RIZKI DWIYANTI	75
22	NURUL HIDAYATI	75	NUR FAIKE	58
23	PETTY GRAENITA GLASIALE	68	RISKA YULIATIN	68
24	R.A. YUNIAR MAIMUNA	75	RISKIYA	67
25	RESULFA AGUSTINA	83	SAIFUL ARIFIN	67
26	ROHMAN MAULANA YANUAR	75	SHALU KHAYATUL QUTZWA	67
27	SYAVIRA AYU PRAWESTI	67	SIFLIANA FIQIH ANDINI	75
28	WIDYA PRASTIKA EKA PUTRI	75	SUMIYATI	58
29	ZYANA NABILA	58	ULFATUL PUTRI AINI SURYA	67
30	AYU SASTRIA	83	ULFIA NUR AFNI OCTAVIA	67
31			VENI AGUSTINA	67

IAIN JEMBER

## Lampiran 11

### Uji Normalitas Aspek Psikomotorik Grup Eksperimen

Xi	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)
42	-2,366	0,008991	0,033333	-0,0243426	0,024343
42	-2,366	0,008991	0,066667	-0,0576759	0,057676
42	-2,366	0,008991	0,1	-0,0910092	0,091009
58	-1,14746	0,125596	0,133333	-0,0077372	0,007737
58	-1,14746	0,125596	0,166667	-0,0410706	0,041071
67	-0,46203	0,32203	0,2	0,12203	0,12203
67	-0,46203	0,32203	0,233333	0,08869667	0,088697
68	-0,38587	0,349796	0,266667	0,08312944	0,083129
75	-0,64407	0,259766	0,3	-0,0402337	0,040234
75	-0,64407	0,259766	0,333333	-0,073567	0,073567
75	-0,64407	0,259766	0,366667	-0,1069004	0,1069
75	-0,64407	0,259766	0,4	-0,1402337	0,140234
75	0,14724	0,558529	0,433333	0,12519547	0,125195
75	0,252315	0,599601	0,466667	0,13293435	0,132934
75	0,252315	0,599601	0,5	0,09960102	0,099601
75	0,252315	0,599601	0,533333	0,06626769	0,066268
75	0,252315	0,599601	0,566667	0,03293435	0,032934
75	0,252315	0,599601	0,6	-0,000399	0,000399
75	0,252315	0,599601	0,633333	-0,0337323	0,033732
75	0,252315	0,599601	0,666667	-0,0670656	0,067066
83	0,75651	0,775328	0,7	0,07532832	0,075328
83	1,049097	0,852933	0,733333	0,11959999	0,1196
83	1,049097	0,852933	0,766667	0,08626665	0,086267
83	1,049097	0,852933	0,8	0,05293332	0,052933
83	1,049097	0,852933	0,833333	0,01959999	0,0196
83	1,049097	0,852933	0,866667	-0,0137333	0,013733
83	1,049097	0,852933	0,9	-0,0470667	0,047067
83	1,049097	0,852933	0,933333	-0,0804	0,0804
92	1,049097	0,852933	0,966667	-0,1137333	0,113733
92	1,049097	0,852933	1	-0,1470667	0,147067
rata-rata	73,06667				
simpangan	13,13047				

### Uji Normalitas Aspek Psikomotorik Grup Kontrol

Xi	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)
25	-2,32585	0,010013	0,032258	-0,022245	0,02224488
25	-1,72271	0,04247	0,064516	-0,022046	0,02204564
33	-1,72271	0,04247	0,096774	-0,054304	0,0543037
33	-1,72271	0,04247	0,129032	-0,086562	0,08656177
42	-1,19511	0,116022	0,16129	-0,045269	0,04526851
42	-0,9784	0,163938	0,193548	-0,02961	0,02961012
58	-0,9784	0,163938	0,225806	-0,061868	0,06186819
58	-0,9784	0,163938	0,258065	-0,094126	0,09412625
58	-0,13088	0,447934	0,290323	0,1576114	0,15761139
58	-0,2341	0,407454	0,322581	0,084873	0,08487303
58	-0,2341	0,407454	0,354839	0,052615	0,05261496
58	-0,2341	0,407454	0,387097	0,0203569	0,0203569
58	-0,2341	0,407454	0,419355	-0,011901	0,01190117
58	-0,2341	0,407454	0,451613	-0,044159	0,04415923
67	-0,2341	0,407454	0,483871	-0,076417	0,07641729
67	-0,2341	0,407454	0,516129	-0,108675	0,10867536
67	-0,2341	0,407454	0,548387	-0,140933	0,14093342
67	0,467745	0,680017	0,580645	0,0993715	0,09937153
67	0,60325	0,726829	0,612903	0,1139256	0,11392558
67	0,60325	0,726829	0,645161	0,0816675	0,08166751
67	0,60325	0,726829	0,677419	0,0494095	0,04940945
67	0,60325	0,726829	0,709677	0,0171514	0,01715139
67	0,60325	0,726829	0,741935	-0,015107	0,01510668
67	0,60325	0,726829	0,774194	-0,047365	0,04736474
67	0,60325	0,726829	0,806452	-0,079623	0,07962281
75	0,99986	0,841311	0,83871	0,0026011	0,00260109
75	1,34756	0,9111	0,870968	0,0401323	0,04013229
75	1,34756	0,9111	0,903226	0,0078742	0,00787422
75	1,34756	0,9111	0,935484	-0,024384	0,02438384
75	1,34756	0,9111	0,967742	-0,056642	0,05664191
83	1,34756	0,9111	1	-0,0889	0,08889997
rata-rata	59,96774				
simpangan	15,03437				

## Lampiran 12

### Rpp Kelas Eksperimen

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Asembagus
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: XI IPS III/Ganjil
Materi Pokok	: Syaja'ah (Berani dalam kebenaran)
Pertemuan	: 1-3
Alokasi Waktu	: 3 x 45 Menit

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : **Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

## B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator
1.5 Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membelakebenaran) dalam mewujudkan kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran</li> </ul>
2.5 Menunjukkan sikap syaj'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan sikap <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran</li> </ul>
3.5 Menganalisis makna syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis makna <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>
4.5 Menyajikan kaitan antara syaja'ah (membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan kaitan antara <i>syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat *Syaja'ah* (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran.
2. Menunjukkan sikap *Syaja'ah* (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran
3. Menganalisis makna *Syaja'ah* (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari
4. Menyajikan kaitan antara *syaja'ah* (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari

### D. MATERI PEMBELAJARAN

*Dilampirkan*

### E. METODE PEMBELAJARAN

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : Problem Based Learning (PBL)
- 3) Metode : Strategi Critical Incident

### F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian laptop dan LCD
2. Alat : Penggaris, spidol, penghapus, boardmarker
3. Sumber Belajar: Suara Guru, Buku Siswa, Buku Guru Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI, Kemendikbud, tahun 2016, Internet dan Film contoh perilaku *syaja'ah*

### G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1.	<b>Pembukaan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan salam pembuka</li> <li>• Berdoa bersama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab salam</li> <li>• Berdoa bersama</li> <li>• Menyimak penjelasan</li> </ul>	5 Menit

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengecek kehadiran siswa.</li> <li>• Warming up</li> <li>• Mengulas materi sebelumnya</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>• Menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung.</li> </ul>	<p>guru</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Warming up</li> <li>• Menjawab pertanyaan dari guru.</li> <li>• Mendengarkan tujuan pembelajaran dari penjelasan guru.</li> <li>• Mendengarkan tahapan pembelajaran dari penjelasan guru.</li> </ul>	
2.	<p><b>Kegiatan inti</b></p> <p><b>a. Mengamati (Observing)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan kepada peserta didik materi yang akan di pelajari.</li> <li>• Guru memberi kesempatan beberapa menit untuk mengingat ingat pengalaman peserta didik terkait materi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menyimak dan mengingat pengalaman mereka terkait materi yang akan dipelajari</li> </ul>	5 Menit
	<p><b>b. Menanya (Questioning)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanyakan pengalaman yang tak terlupakan peserta didik terkait materi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merespon dan menjawab pertanyaan</li> </ul>	15 Menit

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
	<p><b>c. Mencoba (Experimenting)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bercerita pengalaman mereka terkait materi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik bercerita pengalaman mereka yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari</li> </ul>	20 Menit
	<p><b>d. Menalar (Associating)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru meminta pendapat kepada peserta didik terkait pengalamannya dan materi yang akan dipelajari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik memberikan pendapatnya terkait pengalaman mereka dengan materi yang akan dipelajari</li> </ul>	10 Menit
	<p><b>e. Mengkomunikasi (Networking)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyampaikan keterkaitan pengalaman peserta didik dengan materi yang dipelajari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Semua mendengarkan penjelasan guru.</li> </ul>	20 Menit
	<p><b>Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menanyakan tentang materi yang belum dimengerti.</li> <li>Guru menyimpulkan proses dan hasil pembelajaran.</li> <li>Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya.</li> <li>Guru memberikan motivasi kepada siswa.</li> <li>Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah</li> <li>Guru meminta siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengajukan pertanyaan yang tidak dimengerti.</li> <li>Siswa mendengarkan rangkuman dari guru.</li> <li>Siswa mendengarkan penjelasan guru.</li> <li>Siswa mendengarkan motivasi dari guru.</li> <li>Siswa bersama – sama membaca hamdalah.</li> <li>Siswa berdoa bersama.</li> <li>Siswa menjawab dengan</li> </ul>	5 Menit

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
	untuk berdoa. • Guru menutup pelajaran dengan salam.	salam .	

#### H. Penilaian Hasil Pembelajaran (Jenis, bentuk dan teknik penskoran)

No	Aspek	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen Penilaian
1	Sosial	Penilaian Diri	<i>Rating Scale</i> (Skala Penilaian/Skala Rentang) yang disertai rubrik
2	Pengetahuan	Tes Tulis	Pilihan Ganda dan Uraian
3	Keterampilan	Proyek	<i>Check lis</i> /(Daftar Cek) yang disertai rubrik

- 1) Aspek Penilaian : **Sikap Sosial (Afektif)**  
 Teknik Penilaian : Penilaian diri  
 Bentuk Istrumen : Rating Scale (skala rentang)  
 Materi : Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran)

No	Nama Peserta Didik	Aspek Dinilai												Skor
		1				2				3				
		100	75	50	25	100	75	50	25	100	75	50	25	
1			.				.				.			
2														
3														

Keterangan :

**a. Aspek yang dinilai :**

1. Berani berpendapat
2. Sopan santun
3. Menghormati orang lain

**b. Teknik Skoring :**

1. Jika kelompok diskusi sangat berani dalam berpendapat, sopan santun dan sangat menghormati kelompok lain maka skor 100.
2. Jika kelompok diskusi berani dalam berpendapat, sopan santun dan menghormati kelompok lain maka skor 75.
3. Jika kelompok diskusi cukup berani dalam berpendapat, sopan santun dan cukup menghormati kelompok lain maka skor 50.
4. Jika kelompok diskusi kurang berani dalam berpendapat, sopan santun dan kurang menghormati kelompok lain maka skor 25.

**c. Nilai Akhir =  $\frac{\text{Skor diperoleh}}{3}$**

- 2) Aspek Penilaian : **Sikap pengetahuan**  
 Teknik Penilaian : Test Tulis  
 Bentuk Instrumen : PG dan Essay (*lihat lampiran 4*)  
 Materi : Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran)
- 3) **Aspek Penilaian : Sikap Psikomotorik**  
 Teknik Penilaian : Observasi  
 Bentuk Instrumen : Instrumen observasi  
 Materi : Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran)  
 Kelas/ Semester : XI / Ganjil

IAIN JEMBER

### Lembar Penilaian Presentasi PSIKOMOTORIK

Kelompok : .....

Kelas : .....

No	Nama	Aspek Pengamatan												Jml skor	Nilai
		A				B				c					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1															
2															
3															
5	dst														

**Keterangan Skor :**

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

a. Bertanya kepada guru

4	:	Sangat sering
3	:	Sering
2	:	Cukup
1	:	Kurang

b. Mampu mengeluarkan pendapat

4	:	Sangat sering
3	:	Sering
2	:	Cukup
1	:	Kurang

c. Menanggapi pertanyaan dari peserta didik lain atau guru

4	:	Sangat sering
---	---	---------------

3	:	Sering
2	:	Cukup
1	:	Kurang

Skor Maksimal = 12

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Asembagus 19 November 2019

Mengetahui,

Guru PAI

Pengajar

**SAMSUL HADI, S.Ag.**

NIP. 19751005 201001 1 005

**M SYARIFUDIN HAMZAH**

NIM. T20151144

**IAIN JEMBER**

## Lampiran 13

## Materi Pembelajaran

NO	SUB BAB	PENJELASAN
1	Pengertian syaja'ah	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Syaja'ah berasal dari bahasa arab شَجَاعٌ yang artinya berani atau gagah.</li> <li>❖ Syaja'ah menurut istilah شِدَّةُ الْقَلْبِ عِنْدَ الْبَأْسِ yang artinya kuatnya hati ketika menghadapi kesulitan.</li> <li>❖ Jadi syaja'ah adalah keteguhan hati, kuat pendirian, berani membela kebenaran, dan mempertahankan sesuatu yang hak secara gigih dan terpuji.</li> <li>❖ Sebaliknya syaja'ah bukan berarti berani dalam arti siap menentang kepada siapa saja tanpa memperhatikan benar atau salah</li> <li>❖ Kebalikan dari sifat syaja'ah adalah Jubun, artinya sifat penakut.</li> </ul>
2	Dalil-dalil syaja'ah	<ul style="list-style-type: none"> <li>❑ Tentang perintah membela agama Allah يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.</li> <li>❑ Tidak ragu dalam berjihad إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar.</li> </ul>

3	Faktor-faktor orang bersifat syaja'ah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasa takut kepada Allah</li> <li>2. Lebih mencintai akhirat daripada dunia</li> <li>3. Tidak takut kepada kematian</li> <li>4. Tidak ragu-ragu</li> <li>5. Tidak menomor satukan kekuatan materi</li> <li>6. Tawakal dan yakin akan pertolongan Allah</li> <li>7. Hasil pendidikan</li> </ol>
4	Ciri-ciri orang bersifat syaja'ah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Istiqomah di jalan Allah Sifat syaja'ah hanya dimiliki oleh orang yang istiqomah, yakni orang yang dalam hidupnya senantiasa berpegang teguh pada kebenaran.</li> <li>2. Al- itmi'nan (ketenangan) Artinya sifat syaja'ah tidak mungkin dimiliki oleh orang yang hatinya gelisah</li> <li>3. At- tafaul (optimisme) Seseorang yang memiliki sifat optimis berarti dia termasuk orang yang memiliki sikap syaja'ah</li> </ol>
5	Macam-macam syaja'ah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Syaja'ah Harbiyah, yaitu keberanian yang kelihatan atau tampak. Misalnya keberanian seseorang dalam medan tempur pada saat perang melawan musuh Islam.</li> <li>2. Syaja'ah Nafsiyah, yaitu keberanian dalam menghadapi bahaya atau penderitaan yang mengancam diri sendiri ketika menegakkan kebenaran.</li> </ol>
6	Bentuk perilaku orang bersifat syaja'ah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Syaja'ah dalam menghadapi musuh ketika berperang di jalan Allah</li> <li>2. Syaja'ah dalam menegakkan kebenaran</li> <li>3. Syaja'ah dalam mempertahankan kebenaran</li> <li>4. Syaja'ah dalam menjaga rahasia</li> <li>5. Syaja'ah dalam mengendalikan nafsu</li> <li>6. Syaja'ah dalam mengakui kesalahan</li> <li>7. Syaja'ah dalam bersikap objektif terhadap diri sendiri</li> </ol>
7	Hikmah orang yang memiliki sifat syaja'ah	<p>Selain syaja'ah merupakan sifat terpuji, syaja'ah juga dapat mendatangkan hikmah, sbb:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjauhkan diri sifat ceroboh, takabur,</li> </ol>

		<p>meremehkan orang lain, dan ujub</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Menjauhkan diri dari sifat rendah diri, cemas, kecewa, dan kecil hati</li> <li>3. Dapat melawan rasa takut</li> <li>4. Dapat mewariskan hal-hal yang baik</li> <li>5. Dapat tabah dalam ketaatan</li> <li>6. Mendatangkan sifat cepat, tanggas, perkasa, memaafkan, tangguh, menahan amarah, dan tenang</li> </ol>
8	Keterkaitan syaja'ah dengan kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Syaja'ah dan kejujuran merupakan dua kata yang memiliki arti berbeda. Syaja'ah berarti sikap berani, sedangkan kejujuran adalah sikap apa adanya.</li> <li><input type="checkbox"/> Dalam penerapannya, syaja'ah dengan kejujuran merupakan dua perilaku yang tidak dapat dipisahkan. Atinya antara sikap syaja'ah dengan kejujuran saling berkaitan.</li> <li><input type="checkbox"/> Seseorang yang memiliki sifat syaja'ah harus dilakukan secara jujur, atau sikap keberanian dipergunakan untuk menegakkan kebenaran dan kejujuran. Bukan sebaliknya.</li> <li><input type="checkbox"/> Maka dari itu, sikap syaja'ah harus senantiasa disertai dengan sikap jujur, agar misi sikap syaja'ah dapat mendatangkan manfaat kepada manusia dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li><input type="checkbox"/> Sikap syaja'ah dan kejujuran harus digunakan untuk mengawal segala bentuk kebenaran, baik kebenaran ajaran Islam, maupun kebenaran hukum positif.</li> </ul>

## Lampiran 14

### RPP Kelas Kontrol

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Asembagus
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: XI IPS II /Ganjil
Materi Pokok	: Syaja'ah (Berani dalam kebenaran)
Pertemuan	: 1-3
Alokasi Waktu	: 3 x 45 Menit

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : **Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

## B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator
1.5 Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membelakebenaran) dalam mewujudkan kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran</li> </ul>
2.5 Menunjukkan sikap syaj'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan sikap <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran</li> </ul>
3.5 Menganalisis makna syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis makna <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>
4.5 Menyajikan kaitan antara syaja'ah (membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan kaitan antara <i>syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>

## C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

5. Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat *Syaja'ah* (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran.
6. Menunjukkan sikap *Syaja'ah* (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran
7. Menganalisis makna *Syaja'ah* (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari
8. Menyajikan kaitan antara *syaja'ah* (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari

#### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

*Dilampirkan*

#### **E. METODE PEMBELAJARAN**

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : Discovery learning
- 3) Metode : Ceramah dan Tanya jawab

#### **F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER PEMBELAJARAN**

4. Media : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian laptop dan LCD
5. Alat : penggaris, spidol, penghapus, boardmarker
6. Sumber Belajar: Suara Guru, Buku Siswa, Buku Guru Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI, Kemendikbud, tahun 2016, Internet dan Film contoh perilaku syaja'ah

#### **G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1.	<b>Pembukaan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan salam pembuka</li> <li>• Berdoa bersama</li> <li>• Mengecek kehadiran siswa.</li> <li>• Warming up</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab salam</li> <li>• Berdoa bersama</li> <li>• Menyimak penjelasan guru</li> <li>• Warming up</li> <li>• Menjawab pertanyaan</li> </ul>	5 Menit

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengulas materi sebelumnya</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>• Menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung.</li> </ul>	dari guru. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan tujuan pembelajaran dari penjelasan guru.</li> <li>• Mendengarkan tahapan pembelajaran dari penjelasan guru.</li> </ul>	
2.	<p><b>Kegiatan inti</b></p> <p><b>f. Mengamati (Observing)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan tentang descriptive text</li> <li>• Guru memberikan contoh descriptive text</li> <li>• Mengidentifikasi struktur – struktur describing text</li> </ul> <p><b>g. Menanya (Questioning)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan tanya jawab atau interaksi dengan guru untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui atau ingin tahu.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang describing text</li> </ul> <p><b>h. Mencoba (Experimenting)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan latihan soal</li> <li>• Guru mengajak siswa untuk mengerjakan latihan soal</li> <li>• Guru memberikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyimak materi yang disajikan guru.</li> <li>• Siswa mencatat atau menandai ungkapan - ungkapan penting yang teridentifikasi.</li> <li>• Siswa menyiak contoh yang diberikan guru</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Merespon dan menjawab pertanyaan siswa tentang hal-hal yang ingin diketahui.</li> <li>• Merespon jika ada yang ditanyakan</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menulis latihan soal yang diberikan guru</li> <li>• Siswa menjawab latihan soal</li> <li>• Siswa mulai mengerjakan soal yang</li> </ul>	10 Menit  10 Menit  20 Menit

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
	waktu 20 menit untuk mengerjakan soal tersebut	diberikan guru.	
	<p><b>i. Menalar (Associating)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyuruh siswa untuk menukar buku tugas yang sudah dikerjakan</li> <li>• Guru meminta siswa untuk membacakan jawaban temannya</li> <li>• Guru membenarkan jika ada kosa kata atau kalimat yang kurang tepat dan penempatannya salah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menukar buku tugas kepada temannya</li> <li>• Siswa membacakan pekerjaan temannya</li> <li>• Siswa membenarkan jika ada kata atau kalimat yang salah.</li> </ul>	10 Menit
	<p><b>j. Mengkomunikasi (Networking)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengevaluasi setiap pekerjaan masing-masing siswa</li> <li>• Guru menilai pekerjaan siswa yang paling benar mengerjakan latihan soal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap siswa mendengarkan hasil evaluasi dari guru</li> <li>• Semua mendengarkan penjelasan guru.</li> </ul>	20 Menit
	<p><b>Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menanyakan tentang materi yang belum dimengerti.</li> <li>• Guru menyimpulkan proses dan hasil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengajukan pertanyaan yang tidak dimengerti.</li> <li>• Siswa mendengarkan rangkuman dari guru.</li> </ul>	5 Menit

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
	pembelajaran. • Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya. • Guru memberikan motivasi kepada siswa. • Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah • Guru meminta siswa untuk berdoa. • Guru menutup pelajaran dengan salam.	• Siswa mendengarkan penjelasan guru. • Siswa mendengarkan motivasi dari guru. • Siswa bersama – sama membaca hamdalah. • Siswa berdoa bersama. • Siswa menjawab dengan salam .	

#### H. Penilaian Hasil Pembelajaran (Jenis, bentuk dan teknik penskoran)

*Lihat lampiran 8*

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Mataran No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iajn-jember.ac.id](http://ftik.iajn-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iajnember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iajnember@gmail.com)

Nomor : B.3011 /In.20/3.a/PP.00.9/10/2019

Sifat : Biasa

22 Oktober 2019

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo  
Jl. Awar Awar No. 999, Dusun Timur, Gudang, Asembagus Situbondo

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut:

Nama	:	Muhammad Syarifudin Hamzah
NIM	:	T20151144
Semester	:	XI (Sebelas)
Jurusan	:	Pendidikan Islam
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset tentang "Pengaruh Strategi Critical Incident  
(Pengalaman Penting) terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata  
pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo" Selama 30 (tiga puluh) hari di  
lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Pendidikan Agama Islam
3. Siswa Kelas XI

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Makil Dekan Bidang Akademik,





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1  
ASEMBAGUS**

Jl. Awar-awar No. 999 Telp / Fax. (0338) 451240 Asembagus  
Website: <http://sman1asembagus.sch.id> Email : smaba86@gmail.com  
**SITUBONDO 68373**

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN  
Nomor : 421.3 /125/ 101.6.6.4 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. WINARTO, M.Pd  
NIP : 19641221 198902 1 002  
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Tingkat I  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD SYARIFUDIN HAMZAH  
NIM : T 20151144  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Keagamaan dan Ilmu Keguruan  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Telah melakukan penelitian pada :

Tempat : SMA Negeri 1 Asembagus Kabupaten Situbondo  
Jln. Awar-awar nomor : 999 Asembagus – Situbondo

Judul Penelitian : " Pengaruh Strategi Critical Incident (Pengalaman Penting) terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran PAI SMA Negeri 1 Asembagus Situbondo "

Waktu Penelitian : 03 Nopember 2019 s.d 09 Desember 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Asembagus, 12 Maret 2020  
Kepala Sekolah,  
  
Drs. WINARTO, M.Pd  
Pembina Tingkat I  
19641221 198902 1 002

**Lampiran 17**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Syarifudin Hamzah  
NIM : T20151144  
Prodi/jurusan : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Insstitusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 09 Maret 2020

Saya yang menyatakan

The image shows an official stamp from IAIN Jember. The stamp is rectangular and contains the text 'KANTOR KEPALA' at the top, 'IAIN JEMBER' in the middle, and '15A/FS/473308' at the bottom. To the right of the stamp is a handwritten signature in black ink.

**M SYARIFUDIN HAMZAH**  
T20151144

## Lampiran 18

### Biodata Peneliti

#### BIODATA PENULIS

#### FOTO

Judul skripsi “Pengaruh strategi *Critical insident* (Pengalaman Penting) terhadap hasil belajar peserta didik kela XI pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Asembagus Situbondo”

Nama : Muhammad Syarifudin Hamzah  
 Nim : T201151144  
 Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 03 September 1996  
 Alamat : Desa Asembagus Kec. Asembagus Kab. Situbondo  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Islam  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

#### Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 Asembagus : 2003-2009
2. MTs. Nurul Jadid paiton Probolinggo : 2009-2012
3. SMK telekomunikasi darul ulum Jombang : 2012-2015
4. IAIN JEMBER : 2015-2019

IAIN JEMBER